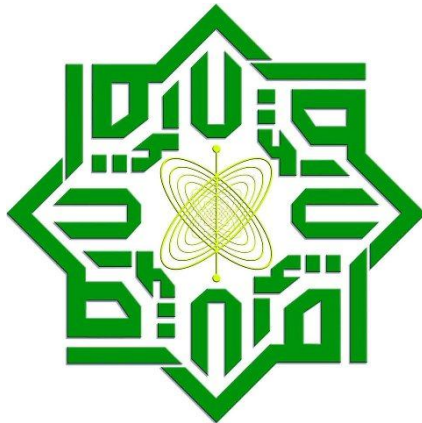


**PERANAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP  
EFEKTIVITAS KERJA PERSONIL DI KEPOLISIAN  
RESOR KABUPATEN ROKAN HULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat–Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Oleh:  
**PEBRI HUSEN NASUTION**  
NIM: 10943007924

**PROGRAM S.1  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI (PR)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur hanya kepada Allah SWT dengan Rahmat dan Hidayah-Nyalah, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan karya ilmiah dengan judul *”Peranan Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu.”* Salawat berangkaikan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya kebenaran kepada umatnya. Kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibunda (Afrida Harahap) dan Ayahanda (Tamsir Nasution) tercinta, yang selalu mendoakan di siang dan malamnya untuk keberhasilan bagi anak-anaknya, serta nasihatnya yang selalu penulis ingat sepanjang masa. Buat kakak (Emi Astuti Nasution dan Ira Yani Nasution, S.Sos) yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini, adik (Oktaria Isnin Nasution, Vela Oktadiani Nasution) atas doanya (Pebri sayang kalian semua karna Allah, Semoga semuanya dalam lindungan Allah SWT).
2. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Terimakasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Yasril Yazid M.IS dan Prof. Dr. Amril, MA yang dulu menjabat sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Nurdin, MA sebagai Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing penulis, Bapak Suhaimi D, M.Si dan Ibu Aslati, M.Ag hanya Allah lah yang mampu membalas amal kebaikan Bapak dan Ibu.
6. Terimakasih kepada Kepada Bapak Darusman, Bapak Abdul Rachman, Bapak Toni, Bapak Firdaus, Bapak Azni, Bapak Rafdaedi, Ibu Mardiah, Ibu Titi Antin, Ibu Intan, Ibu Vera, beserta staf pegawai Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Seluruh personil di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu yang telah membantu memudahkan penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Terimakasih kepada Murobbi Pengajian (Liqo') Ustadz Aswirman, ST yang telah memberikan tausiah dan selalu mengingatkan tetap berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits, dan teman-teman sepengajian Efren, Pedro, Muhammad Husein, Taufik yudersa, dan Weri semoga teman-teman juga cepat lulus.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan Ahmad Khairul Azzam, Afriadi Qiting, Ari Amrizal, Arseptian Parlanda L, Erwin, Jerry Alpian, Muhammad Arifin, Muhammad Haekal, Rian Hidayat, Sopyan Suhendri, Tarmizi dan Seluruh Kom.D dan kepada Muhammad Akbar, Didi, Heru, Nova Serliana Siregar, Vita, seluruh teman-teman PR A dan PR B dan mahasiswa komunikasi angkatan 2009 semoga kita lulus dengan hasil yang memuaskan, Aamiiin.
10. Terimakasih buat teman KKN Angkatan XXXVI khususnya di Kelurahan Pulau Kabupaten Kampar, Yuda Prayoga, Meirina, Rifka, Fitri, Restu, Sarah, Astri, Desi dan Hikmah atas dukungan morilnya.
11. Buat Bapak dan Ibu Kos, dan Ustadz Ugi Sugiarto, SE, Ustadz Hafiz Zulkarnaen S,Pdi, Ustadz Abdul Kamarizal, S,Pdi yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat kesalahan dan ketidak sempurnaan baik dari segi penulisan, penelitian dan sebagainya sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan penelitian dimasa mendatang, Aamiiin.

Pekanbaru, 18 Juni 2013

Penulis,

**Pebri Husen Nasution**

**Nim: 10943007924**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah .....	4
D. Permasalahan.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	8
G. Kajian Terdahulu.....	35
H. Metode Penelitian .....	36
I. Sistematika Penulisan .....	40
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah singkat berdirinya Polres Kabupaten Rokan Hulu	42
B. Visi dan Misi Polres Kabupaten Rokan Hulu.....	43
C. Struktur Organisasi Polres Kabupaten Rokan Hulu .....	57
<b>BAB III : PENYAJIAN DATA</b>	
A. Angket.....	58

1.Data Responden .....	58
2.Komunikasi Organisasi .....	60
3.Efektivitas Kerja .....	71
B. Wawancara .....	76
<b>BAB IV : ANALISA DATA</b>	
A. Deskripsi data mengenai Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Personil di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu .....	78
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel III.1	Bagian yang Terdapat di Kantor Polisi Polres Kabupaten Roka Hulu .....	58
Tabel III.2	Satuan yang Terdapat di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu.....	59
Tabel III.3	Jabatan Responden.....	60
Tabel III.4	Pendapat Responden Tentang Instruksi yang diberikan Atasan.....	60
Tabel III.5	Pendapat Responden Tentang Komunikasi dapat mempengaruhi sikap dalam bekerja.....	61
Tabel III.6	Pendapat Responden Tentang Atasan Selalu Memberikan Perhatian .....	61
Tabel III.7	Pendapat Responden Tentang Cara Atasan Memberikan teguran .....	62
Tabel III.8	Atasan pernah memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja yang Bapak lakukan.....	62
Tabel III.9	Personil Pernah Menyampaikan Saran Mengenai Pekerjaan Kepada Atasan.....	63
Tabel III.10	Sikap Atasan Ketika Menyampaikan Saran kepadanya	63
Tabel III.11	Komunikasi antara Personil dan Atasan Berpengaruh Terhadap Sikapnya dalam Bekerja .....	64

Tabel III.12	Berkomunikasi dengan atasan berpengaruh terhadap hubungan kerja yang positif .....	65
Tabel III.13	Berkomunikasi Dengan Atasan Berpengaruh Terhadap Sikap Bapak Dalam Bekerja.....	65
Tabel III.14	Saran yang Disampaikan Bapak Berpengaruh Terhadap Tindakan yang Dilakukan oleh Atasan.....	66
Tabel III.15	Berkomunikasi Dengan Atasan Berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja .....	66
Tabel III.16	Responden Selalu Mengerti setiap rekan sekerja menyampaikan pesan .....	67
Tabel III.17	Komunikasi Sejajar Berpengaruh Terhadap Hubungan Kerja yang Positif .....	68
Tabel III.18	Pengaruh yang Dilakukan oleh Personil Ditinjau dari Hubungan Sosial yang Terjadi .....	68
Tabel III.19	Pengaruh Komunikasi Sejajar Ditinjau dari Kedekatan dan Ketertarikan satu sama lain.....	69
Tabel III.20	Pengaruh Komunikasi Terhadap Kerjasama Dalam menyelesaikan Tugas .....	69
Tabel III.21	Komunikasi yang Dilakukan Antara Sesama Personil Ditinjau dari Sikap dalam Menjalankan Tugas .....	70
Tabel III.22	Sikap Personil dalam Menanggapi Saran dari Rekan Sekerja.....	70

Tabel III.23	Sikap Suadara Dalam Menanggapi Saran Dari Rekan Sekerja.....	70
Tabel III.24	Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja yang Bapak Lakukan.....	71
Tabel III.26	Responden Mengetahui Dan Mengerti Mengenai Visi Dan Misi Kantor Bupati Kabupaten Rokan Hulu.....	72
Tabel III.27	Responden selalu mendukung dan berpartisipasi mewujudkan Visi dan Misi Kantor Bupati Kabupaten Rokan Hulu.....	72
Tabel III.28	Yang Bapak Lakukan Ketika Mendapat Tugas Dari Atasan.....	73
Tabel III.29	Yang Bapak Rasakan Ketika Bekerja Di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu.....	74
Tabel III.30	Responden Selalu Termotivasi Untuk Melaksanakan Pekerjaan Dengan Baik Dan Benar Di Kantor Bupati Kabupaten Rokan Hulu .....	74



## DAFTAR GAMBAR

		<b>Halaman</b>
Gambar 1	Model Komunikasi Dua Arah .....	10
Gambar 2	Gambar Tiga Arah Komunikasi Organisasi .....	15
Gambar 3	Rekapitulasi Data Peranan Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Personil Di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu .....	79

## Abstrak

Skripsi ini berjudul **“PERANAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PERSONIL DI KANTOR KEPOLISIAN RESOR KABUPATEN ROKAN HULU”**. Efektivitas kerja sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja personil adalah berjalannya komunikasi organisasi di Kantor Polisi Resor Kabupaten Rokan Hulu. Namun untuk membuktikan apakah komunikasi organisasi berperan untuk itu harus dilakukan penelitian supaya mendapat jawaban yang akurat. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja personil di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu.

Yang menjadi subjek penelitian adalah personil di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan objeknya adalah peranan komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja personil di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu. Populasi pada penelitian ini berjumlah 235 personil kepolisian, dan sampel penelitian berjumlah 70 personil kepolisian. Teknik pengumpulan data yaitu dengan penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dari metode deskriptif kuantitatif maka penulis mengambil kesimpulan bahwa peranan komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja personil di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu tergolong berperan. Hal ini dibuktikan dengan persentase angket dengan jumlah rata-rata 88,66% terletak pada tingkatan 76%-100% dan juga dibuktikan dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan hasil wawancara adalah instruksi dari pimpinan kepada personil, saran atau petunjuk yang diperlukan oleh personil dalam penanganan perkara-perkara, dan hubungan baik sesama anggota personil mempengaruhi efektivitas kerja personil di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi sangat penting baik dalam kehidupan manusia secara personal maupun di dalam organisasi. Menurut Harold D Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain: (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya (Cangara 2007: 59).

Dengan berkomunikasi orang mudah mencari teman, komunikasi organisasi misalnya komunikasi internal sebuah perusahaan dapat memelihara hubungan baik antara bawahan dan atasan juga dapat memelihara hubungan baik sesama karyawan. Komunikasi eksternal misalnya suatu organisasi dapat menjalin hubungan baik dengan publik eksternalnya dan memperbanyak dan memelihara pelanggan (*costumers*).

Tujuan komunikasi dalam proses organisasi tidak lain dalam rangka membentuk saling pengertian (*mutual understanding*). Komunikasi internal misalnya, bagaimana pimpinan dapat menjalin hubungan baik dengan bawahannya demi tercapainya visi, misi, nilai, yang telah diterapkan oleh organisasi (Panuju, 2001: 2).

Komunikasi yang baik akan mencapai hasil kerja yang maksimal dalam suatu organisasi. Polisi adalah bagian dari birokrasi pemerintah yang fungsinya terutama menjalankan kontrol sosial dan untuk itu ia mempunyai monopoli kekuasaan dan kekuatan (Rahardjo, 2007: 212). Lembaga kepolisian merupakan lembaga hukum yang mudah dijumpai oleh masyarakat sipil. Jika kita ingin melihat perbandingan dengan badan-badan penegak hukum yang lain, maka hakim dan jaksa bekerja dibelakang meja, sedangkan polisi adalah birokrasi tanpa sekat yang memisahkan dengan masyarakat yang dilayaninya.

Menurut Erisman di dalam Tuah Sakti (2006: 12) “sebagai aparatur pemerintahan keberadaan Polri cukup disenangi masyarakat, hal itu karena fungsi Polri merupakan pelindung, pengayom, pelayan dan penegak hukum. Dengan adanya Polri kita merasa ada sistem keamanan yang merupakan pelindung, sehingga kita merasa aman dan terlindungi. Jika ada masyarakat yang merasa takut dengan polisi, itu merupakan hal yang wajar saja karena keberadaannya dari sesuatu pasti ada yang pro dan kontra. Masyarakat yang kontra tersebut bisa jadi karena ada pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan, karena kita ketahui pasti kadangkala ada oknum polisi yang bertindak tidak pada tempatnya”.

Di era globalisasi tantangan kepolisian semakin berat. Globalisasi adalah sebuah realitas dimana kita sekarang menghirup dan merasakan keberadaannya. Personil kepolisian harus bisa mengikuti arus globalisasi saat

ini untuk mengurangi segala kemungkinan terburuk yang mungkin dihadapi lembaga kepolisian.

Masyarakat di negara ini merupakan masyarakat yang dinamis, sehingga tidak ada satu kelompok pun di dunia ini yang tidak tersentuh oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), hanya saja frekuensinya yang berbeda sehingga perubahan di masyarakat menjadi relatif. Jika kepolisian tidak dibenahi dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial atau pengetahuan lainnya bisa jadi anggota kepolisian banyak yang menyimpang dari tugas dan fungsi strukturalnya sebagai anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, sehingga akan sulit tercapai visi dari Polri.

Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai kekuasaan hukum guna menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat Kabupaten Rokan Hulu. Komunikasi Organisasi yang diterapkan oleh Lembaga Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu meliputi Komunikasi eksternal dan internal. Personil kepolisian langsung berhadapan dengan masyarakat, dan hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja personil. Komunikasi eksternal yang dilakukan personil kepolisian terkadang tidak sesuai dengan instruksi dari pimpinan Polres (Kepolisian Resor). Instruksi pimpinan kepada personil bisa dilihat dari komunikasi internal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan permasalahan di atas tersebut dengan judul **“Peranan Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Personil di Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu”**.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis mengangkat dan memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya, dan keterampilan atau skill. Dari hal tersebut dapat dilihat Peranan komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja personil kepolisian di kantor polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu
2. Dalam organisasi atau instansi pemerintah seperti lembaga kepolisian, komunikasi memiliki peran yang penting. Karena tanpa komunikasi kegiatan tidak akan berjalan lancar. Maka dengan adanya peranan komunikasi organisasi kita bisa melihat efektivitas kerja personil kepolisian.
3. Keingintahuan penulis terhadap lembaga hukum kepolisian. Karena penulis melihat biasanya orang hanya mendapat masalah atau konflik baru ingin tahu tentang polisi.

### **C. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan suatu penjelasan agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami penelitian, adapun penegasan istilah penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Peranan merupakan fungsi atau tugas keikutsertaan dalam kegiatan atau ikut serta dalam suatu peristiwa atau kejadian (Alwi, 2003: 854). Sedangkan di KBBI diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Moeliono, 1998: 667).
2. Komunikasi Organisasi menurut Goldhaber (1986) adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungannya yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah (Muhammad: 67).
3. Efektivitas Kerja adalah penempatan pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan, dan pendidikan yang dimiliki, sehingga apa yang menjadi tujuan di dalam sebuah organisasi mampu terealisasi dengan baik.
4. Personil Kepolisian

Personil kepolisian adalah anggota kepolisian yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum.

5. Polres (Kepolisian Resor) Kabupaten Rokan Hulu

Polres (Kepolisian Resor) Kabupaten Rokan Hulu adalah lembaga kepolisian atau badan pemerintahan yang bergerak di bidang hukum, dan termasuk ke dalam wilayah hukum Polda Riau.

**D. Permasalahan**

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi dalam permasalahan ini adalah masalah-masalah yang dapat dilihat pada objek dan subjek penelitian yang kemudian dirumuskan. Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan komunikasi organisasi dalam meningkatkan efektivitas kerja di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Apa saja faktor yang berperan dalam meningkatkan efektivitas kerja personil kepolisian di kantor Polres Kabupaten Rokan Hulu?
- c. Apa peranan komunikasi pimpinan terhadap bawahan dalam meningkatkan efektivitas kerja di kantor Polres Kabupaten Rokan Hulu?
- d. Bagaimana model dan pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan efektivitas kerja di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu?



e. Apa Komunikasi yang sering dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahan dalam meningkatkan efektivitas kerja personil Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu?

## 2. Batasan Masalah

Oleh karena penelitian ini sangat luas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada hubungan komunikasi organisasi (komunikasi internal: komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, dan komunikasi horizontal) dengan efektivitas kerja personil kepolisian di kantor kepolisian Polres Kabupaten Rokan Hulu.

## 3. Permasalahan

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka permasalahan di dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana peranan komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja personil Polres Kabupaten Rokan Hulu?

## **E. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja personil Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis untuk memberikan referensi bagi penulis khususnya, dan kepada mahasiswa umumnya pada jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi *Public Relations*.
- b. Secara Praktis penulis berharap dengan adanya penelitian, dapat memberikan manfaat yang berguna serta sumbangan pemikiran bagi instansi dalam dalam menjalin hubungan berkomunikasi, baik secara vertikal maupun horizontal, dan penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas kerja personil di Polres Kabupaten Rokan Hulu.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka Teoritis**

Agar masalah dalam penelitian ini mudah untuk dipahami, maka perlu dilakukan tinjauan menurut para ahli/ kerangka teoritis yang berkenaan dengan penelitian yang diteliti. Yang peneliti gunakan disini adalah:

#### **A. Peranan**

Peranan berasal dari kata peran. Menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Menurut Gross Mason dan Meacheren, bila individu menempati kedudukan tertentu akan menimbulkan harapan-harapan dengan timbulnya harapan itu maka individu akan merasakan berperan, dan peran tersebut dapat diartikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu (Berry, 1995: 99).

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam menjalankan kehidupan. Bentuk-bentuk peranan antara lain:

1. Peranan individu, maksudnya bagaimana seseorang individu menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dalam hubungan dengan individu lainnya atau dalam kehidupan seperti atasan dengan bawahan.
2. Peranan organisasi merupakan kerjasama dalam menjalankan peranannya sebagai pemberi harapan pada orang lain (Toha, 1996: 80).

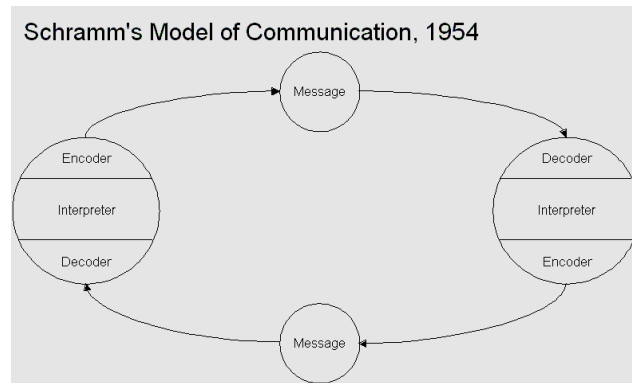
## **B. Komunikasi**

Menurut Benard Berelson dan Garry A. Stainer dalam Rosady Ruslan (2007: 17) komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang-

lambang atau kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaiannya biasanya dinamakan komunikasi.

## 1. Model Komunikasi

Wilbur Schraumn dalam Muhammad (2009: 10-11) memperlihatkan proses komunikasi dua arah. Schraumn menceritakan kepada kita bagaimana pesan yang dikirim diinterpretasikan oleh yang menerima pesan. Jika penerima pesan memberikan balikan kepada si pengirim maka sipenerima berubah menjadi sipengirim atau sumber sehingga komunikasi tidak satu arah.



Pada tahap awal, sumber berfungsi sebagai *encoder* dan penerima sebagai *decoder*. Tetapi pada tahap berikutnya penerima berfungsi sebagai pengirim (*encoder*) dan sumber sebagai penerima (*decoder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama akan berfungsi sebagai sumber kedua, dan seterusnya (Cangara, 2007: 46).

## 2. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menimbulkan gangguan komunikasi sehingga tujuan komunikasi tidak tercapai. Hambatan-hambatan tersebut dapat terjadi karena:

### a. Distorsi

Distorsi terjadi jika pesan atau informasi yang disampaikan berubah maksudnya ketika bergerak melalui saluran informasi dari pengirim ke penerima. Sebab terjadinya distorsi antara lain meliputi hal-hal berikut:

#### 1. Ketidaktepatan bahasa yang digunakan

Contoh yang paling sederhana penggunaan istilah-istilah khusus yang tidak dipahami masyarakat.

#### 2. Kesalah penafsiran pesan

Kesalahan ini banyak terjadi karena pesan yang disampaikan tidak jelas atau bertentangan satu sama lain.

#### 3. Kebutuhan untuk mendapatkan isi pesan

Pemadatan isi pesan karena terlalu panjang dapat menimbulkan perubahan makna.

4. Jarak sosial atau status antara pengirim dan penerima. Jarak sosial atau status dapat menimbulkan distorsi karena minimnya balikan (Darma, 2004: 72- 73).

b. Penentuan waktu

Faktor penting dalam efektivitas komunikasi adalah ketepatan waktu. Karena pesan ditujukan untuk mendorong adanya tindakan, penting artinya menyampaikan pesan tepat pada waktunya agar memperoleh perhatian masyarakat.

c. Hambatan fisik

Hambatan fisik adalah gangguan komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan tempat komunikasi berlangsung. Gangguan ini sering terjadi adalah suara ribut yang pada saat tertentu dapat menyebabkan terganggunya kejelasan informasi yang diterima.

2. Gangguan Komunikasi

Selain hambatan komunikasi di atas, terdapat juga gangguan komunikasi lainnya. Menurut Shannon dan Weaver dalam Cangara (2007: 153-154) gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak berlangsung efektif. Gangguan atau rintangan komunikasi tersebut sebagai berikut:

#### a. Rintangan Status

Rintangan status adalah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial di antara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status senior dan junior atau atasan dan bawahan. Perbedaan seperti ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya di masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat kepada atasannya, atau rakyat pada rajanya.

#### b. Rintangan Kerangka berfikir

Rintangan ini disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Perbedaan ini disebabkan karena latarbelakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

#### c. Rintangan budaya

Rintangan budaya adalah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi (Cangara, 2007: 156).

### **C. Komunikasi Organisasi**

Menurut Goldhaber dalam Muhammad (2009: 67) komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk

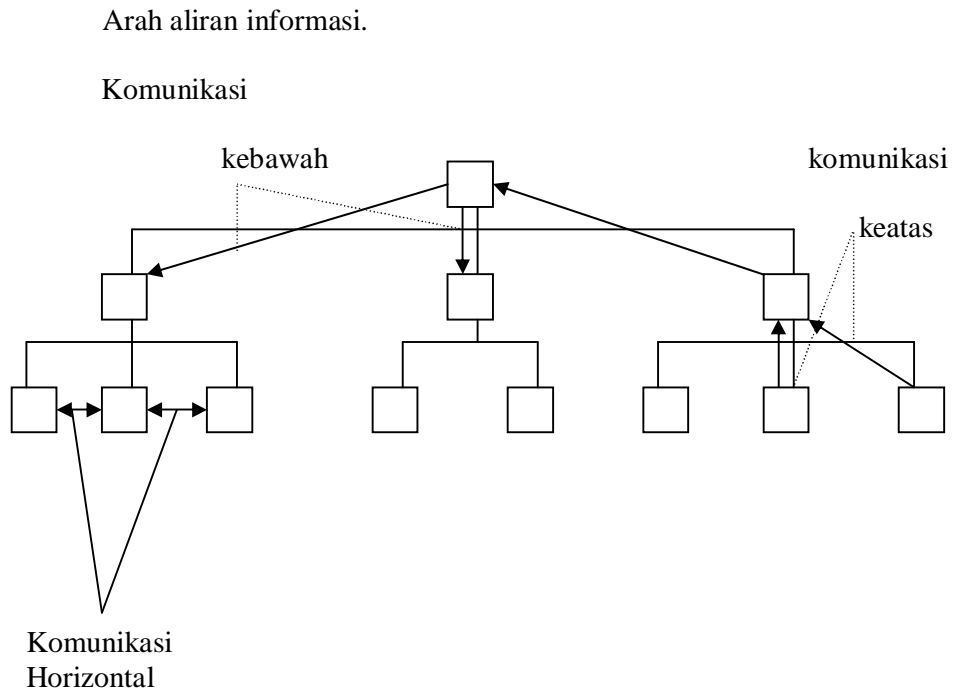
mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Menurut Richard West dan Lynn H. Turner (2008: 38) Komunikasi organisasi (*organizational communication*) mencakup komunikasi yang terjadi di dalam dan diantara lingkungan yang besar dan luas. Jenis komunikasi ini sangat bervariasi karena komunikasi organisasi juga meliputi komunikasi interpersonal (percakapan antara atasan dan bawahan), kesempatan berbicara di depan publik (persentasi yang dilakukan oleh para eksekutif dalam perusahaan), kelompok kecil (kelompok kerja yang mempersiapkan laporan), dan komunikasi dengan menggunakan media (memo, *e-mail*, dan konfrensi jarak jauh). Oleh karenanya, organisasi terdiri atas kelompok yang diarahkan oleh tujuan akhir yang sama.

Dimensi-dimensi Komunikasi dalam kehidupan organisasi komunikasi internal. Ada tiga bentuk utama dari arus pesan dalam jaringan komunikasi organisasi mengikuti garis komunikasi seperti yang digambarkan dalam struktur organisasi yaitu:

1. Komunikasi kepada bawahan (*Downward Communication*)
2. Komunikasi kepada atasan (*Upward Communication*)
3. Komunikasi Horizontal/ sejajar (Muhammad, 2009: 108).





Gambar 8.7 Tiga arah komunikasi organisasi

Dalam komunikasi organisasi kita berbicara tentang informasi yang berpindah secara formal dari seseorang yang berotoritas lebih tinggi kepada orang lain yang berotoritas lebih rendah (komunikasi ke bawah), informasi yang bergerak dari jabatan yang berotoritas lebih rendah kepada yang berotoritas lebih tinggi (komunikasi ke atas), komunikasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan yang sama tingkatan otoritasnya (komunikasi horizontal) (Pace dan Don F Faules, 2005:183-184).

1. Komunikasi ke bawah (*Downward Communication*)

Komunikasi vertikal (Komunikasi ke bawah) adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan (Effendy, 2004: 122). Komunikasi ini

dilakukan oleh pimpinan Polres (Kapolres) kepada personil kepolisian di kantor polisi Polres Rokan Hulu.

Komunikasi kebawah tidak boleh disepelekan. Orang memerlukan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Atasan sering sering kurang mempedulikan pentingnya komunikasi ke bawah, yang telah melakukan hal-hal berikut telah melakukan dosa komunikasi:

- a. Tidak memberitahu karyawan hal-hal yang seharusnya mereka ketahui
- b. Memberikan informasi yang tidak lengkap kepada bawahan.
- c. Terlambat memberitahu bawahan
- d. Menggunakan cara yang salah (misalnya dengan lisan yang seharusnya tulisan)
- e. Memberikan informasi yang salah kepada karyawan
- f. Berkomunikasi dengan cetus, bermusuhan atau emosional
- g. Berkomunikasi dengan cara yang tidak dimengerti bawahan
- h. Mengkritik bawahan di depan orang lain (Darma, 2004: 67-68).

Arus komunikasi dari pada bawahan tidaklah selalu lancar, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain (Muhammad, 2009: 110-112):

a. Keterbukaan

Kurangnya sifat keterbukaan diantara pemimpin dan karyawan akan menyebabkan pemblokiran atau tidak mau menyampaikan pesan dan gangguan dalam pesan. Umumnya pemimpin tidak begitu memperhatikan arus komunikasi ke bawah. Pemimpin mau memberikan informasi ke bawah bila mereka merasa bahwa pesan itu penting bagi penyelesaian tugas.

b. Kepercayaan pada pesan tulisan

Kebanyakan para pemimpin lebih percaya pada pesan tulisan dan metode difusi yang menggunakan alat-alat elektronik dari pada pesan yang disampaikan secara lisan dengan tatap muka. Hasil penelitian Dahle (1981) menunjukkan bahwa pesan itu akan lebih efektif bila dikirim dalam bentuk lisan dan tulisan.

c. Pesan yang berlebihan

Karena banyaknya pesan-pesan dikirim secara tertulis maka karyawan dibebani dengan memo-memo, bulletin, surat-surat pengumuman, majalah dan pernyataan kebijaksanaan, sehingga

banyak sekali pesan-pesan yang harus dibaca karyawan. Reaksi karyawan terhadap pesan tersebut biasanya cenderung untuk tidak membacanya.

d. *Timing*

*Timing* adalah ketepatan waktu pengirim pesan mempengaruhi komunikasi ke bawah. Pimpinan hendaklah mempertimbangkan saat yang tepat bagi pengirim pesan dan dampak yang potensial kepada tingkahlaku karyawan. Jika pesan dikirim tersebut tidak pada saat dibutuhkan oleh karyawan, maka mungkin akan mempengaruhi kepada efektivitasnya.

e. Penyaringan

Pesan-pesan yang dikirim kepada bawahan tidaklah semuanya diterima mereka. Tetapi mereka saring mana yang mereka perlukan. Penyaringan pesan ini dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor diantaranya perbedaan persepsi di antara karyawan, jumlah mata rantai dalam jaringan komunikasi dan perasaan kurang percaya kepada supervisor.

Secara umum komunikasi ke bawah dapat di klasifikasikan atas lima tipe yaitu:

a. Instruksi tugas

Instruksi tugas yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahan mengenai apa yang diharapkan dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya.

b. Rasional

Rasional pekerjaan adalah pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas itu dengan aktivitas lain dalam organisasi atau objektif organisasi. Kualitas dan kuantitas dari komunikasi rasional ditentukan oleh filosofi dan asumsi pimpinan mengenai bawahannya. Bila pimpinan menganggap bawahannya pemalas, atau hanya mau bekerja bila dipaksa maka pimpinan memberikan pesan bersifat rasional ini sedikit.

c. Ideologi

Pesan mengenai ideology ini adalah merupakan perluasan dari pesan rasional. Pada pesan rasional penekanannya ada pada penjelasan tugas dan kaitannya dengan perspektif organisasi. Sedangkan pada pesan ideologi sebaliknya mencari sokongan dan antusias dari anggota organisasi guna memperkuat loyalitas, moral dan motivasi.

d. Informasi

Pesan informasi dimaksud untuk memperkenalkan bawahan dengan praktik-praktik organisasi, peraturan-peraturan organisasi, keuntungan, kebiasaan dan lain yang tidak berhubungan dengan instruksi dan rasional.

e. Balikan

Balikan adalah pesan yang berisi informasi mengenai ketepatan individu dalam melakukan pekerjaannya (Muhammad, 2009: 108-109).

Peace dalam Muhammad (2009: 114) mengemukakan empat klasifikasi metode komunikasi ke bawah yaitu: metode lisan, tulisan, gambar, dan campuran dari gambar dan tulisan.

2. Komunikasi ke atas (*Upward Communication*)

Komunikasi ke atas atau disebut juga *upward communication* adalah komunikasi dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik (Effendy, 2004: 122).

Menurut Effendy (2004: 122) komunikasi dua arah secara timbal balik tersebut di dalam organisasi penting sekali karena jika hanya satu arah saja dari pimpinan kepada bawahan, roda organisasi tidak akan berjalan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi ke atas:

- a. Komunikasi ke atas lebih mungkin digunakan oleh pembuat keputusan pengelolaan, apabila pesan itu disampaikan tepat pada waktunya. Pembuatan keputusan bukanlah aktivitas yang terus menerus. Oleh karena itu ketepatan data yang disampaikan pada saat pembuatan keputusan lebih mungkin akan digunakan dari pada data yang terlambat.
- b. Komunikasi ke atas yang bersifat positif lebih mungkin digunakan oleh pembuat keputusan mengenai pengelolaan dari pada komunikasi yang bersifat negatif.
- c. Komunikasi ke atas lebih mungkin diterima, jika pesan itu mendukung kebijaksanaan yang baru.
- d. Komunikasi ke atas akan lebih efektif, jika komunikasi itu langsung kepada penerima yang dapat berbuat mengenai hal itu.
- e. Komunikasi ke atas akan lebih efektif, apabila komunikasi itu mempunyai daya tarik secara intuitif bagi penerima (Muhammad, 2009: 119).

Menurut Sharma dalam Muhammad (2009: 118) banyak kesulitan untuk mendapatkan informasi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

- a. kecendrungan karyawan untuk menyembunyikan perasaan dan fikirannya.
- b. perasaan karyawan bahwa pimpinan dan supervisor tidak tertarik kepada masalah mereka
- c. kurangnya *reward* atau penghargaan terhadap karyawan.
- d. perasaan karyawan bahwa supervisor dan pimpinan tidak dapat menerima dan merespons terhadap apa yang dikatakan oleh karyawan.

Planty dan Machavar mengemukakan tujuh prinsip sebagai pedoman program komunikasi ke atas yaitu:

- a. Program komunikasi ke atas harus direncanakan.
- b. Program komunikasi ke atas yang efektif berlangsung secara berkesinambungan.
- c. Program komunikasi ke atas yang efektif menggunakan saluran rutin.
- d. Program komunikasi ke atas yang efektif menitikberatkan kepekaan dan penerimaan dalam pemasukan gagasan dari tingkat yang lebih rendah.



- e. Program komunikasi ke atas yang efektif mencakup mendengar secara objektif.
- f. Program komunikasi ke atas yang efektif mencakup tindakan untuk menghadapi masalah.
- g. Program komunikasi ke atas yang efektif menggunakan berbagai media dan metode untuk meningkatkan aliran informasi (R. Wayne, 2005: 193-194).

### 3. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal menurut Effendy (2004: 124) adalah komunikasi secara mendatar, antara anggota staf, karyawan sesama karyawan, dan sebagainya. Berbeda dengan komunikasi vertikal, komunikasi horizontal biasanya berlangsung secara tidak formal. Mereka berkomunikasi satu sama lain pada saat istirahat, sedang rekreasi, atau pada waktu pulang kerja.

#### a. Masalah komunikasi horizontal

Khan dan Katz dalam Muhammad (2009: 124) mengatakan bahwa organisasi yang agak lebih otoriter mengontrol dengan ketat komunikasi horizontal ini. Makin tinggi tingkat pimpinan makin banyak informasi tentang bagian-bagian yang di bawah kontrolnya dan makin rendah pimpinannya makin sedikit informasi yang dikenalnya atau yang

berkenaan dengan bagiannya saja. Keterbatasan informasi menambah kekuasaan bagi pemimpin untuk berkuasa. Dengan meningkatkan keterbatasan komunikasi horizontal bawahan menjadi tergantung kepada informasi yang disampaikan secara vertikal. Pemerintah yang otoriter adalah contoh yang ekstrem yang mengontrol komunikasi horizontal.

Metode komunikasi horizontal mencakup semua jenis kontak interpersonal yang mungkin terjadi dalam berbagai tipe (Ruslan, 2009: 122-123). seperti: rapat-rapat komite, interaksi informal pada waktu jam istirahat, percakapan telepon, memo dan nota, aktivitas sosial, kelompok mutu.

#### b. Jenis- jenis komunikasi Internal

Komunikasi internal meliputi berbagai cara yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni:

a. Komunikasi personal

b. Komunikasi Kelompok (Effendy, 2004: 125).

##### 1. Komunikasi Personal

Komunikasi personal ialah komunikasi antara dua orang dan dapat berlangsung dengan dua cara:

a. komunikasi tatap muka (*face to face communication*)

komunikasi tatap muka berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi (*interpersonal communication*).

b. komunikasi bermedia (*mediated communication*)

komunikasi bermedia adalah komunikasi dengan menggunakan alat, seperti telepon atau memorandum. Karena melalui alat, maka antar kedua orang tersebut tidak terdapat kontak pribadi (Onong Uchjana effendi: 125).

## 2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil, bisa juga besar (Effendy, 2004: 125-126).

### **D. Efektivitas Kerja**

Menurut Steers dalam Sutrisno (2010: 123) pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu untuk sumber daya manusia. Steers mengatakan bahwa yang terbaik dalam meneliti efektivitas yaitu memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang berkaitan: (1) optimalisasi tujuan-tujuan;

(2) perspektif sistem;, dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi (Sutrisno, 2010: 123). Efektivitas menurut Handoko adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk menentukan tujuan yang telah ditentukan (M Fitri Ramadhana Dkk, 2002: 4).

Menurut Peters dan Waterman mengkaji 40 perusahaan yang dikelola dengan baik dan efektif. Mereka menemukan delapan kriteria yang mempengaruhi efektivitas organisasi, antara lain:

- a. Mereka mempunyai bias terhadap tindakan dan penyelesaian pekerjaan.
- b. Mereka selalu dekat dengan para pelanggan agar dapat mengerti secara penuh kebutuhan pelanggan.
- c. Mereka memberikan para pegawai suatu tingkat otonomi yang tinggi dan memupuk semangat kewiraswastaan (*entrepreneurial Spirit*).
- d. Mereka berusaha meningkatkan produktivitas lewat partisipasi para pegawainya.
- e. para pegawai mengetahui apa yang diinginkan perusahaan dan para manajer terlibat aktif pada semua tingkat.
- f. mereka selalu dekat dengan usaha yang mereka ketahui dan pahami.

- g. Mereka mempunyai struktur organisasi yang luwes dan sederhana, dengan jumlah orang yang minimal dalam aktivitas-aktivitas staf pendukung.
- h. Mereka menggabungkan kontrol yang ketat dan disentralisasikan untuk mengamankan nilai-nilai inti perusahaan dengan kontrol yang longgar dibagian-bagian lain untuk mendorong pengambilan resiko serta inovasi. (Sutrisno, 2010: 146-147).

#### 1. Efektivitas kerja

Efektivitas kerja yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Menurut Sondang P Siagian (2001: 24) bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Suatu kegiatan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat dikerjakan tepat pada waktunya dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Indrawijaya (2000: 259) mengemukakan bahwa ada empat unsur yang mempengaruhi tingkat kesulitan penilaian efektivitas kerja yaitu:

- a. Komunikasi terbuka
- b. Fleksibilitas
- c. Kreativitas
- d. Komitmen atau keterkaitan secara psikologi

Dalam bukunya Nasution (2000: 70) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja seseorang dapat dilihat dalam tiga hal yaitu:

- a. Pengetahuan
- b. Keahlian
- c. Sikap terhadap tugas

Selanjutnya Northcote Parkinson Dkk (1996: 153) menyatakan syarat-syarat dari efektivitas kerja sebagai berikut:

- a. Jumlah tenaga kerja yang memadai
- b. Peralatan yang lengkap sehingga dapat membantu kelancaran dalam bekerja
- c. Skill dalam sumber daya manusia
- d. Sarana yang digunakan dalam bekerja lengkap
- e. Kualitas hidup kerja.

## 5. Polres (Kepolisian Resor) Kabupaten Rokan Hulu

Polres merupakan satuan organisasi Polri yang berkedudukan di ibukota kabupaten/kota di daerah hukum masing-masing. Polres bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas Polri lainnya dalam daerah hukum Polres, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas Polres menyelenggarakan fungsi:

- a. pemberian pelayanan kepolisian kepada masyarakat, dalam bentuk penerimaan dan penanganan laporan/pengaduan, pemberian bantuan dan pertolongan termasuk pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, dan pelayanan surat izin/keterangan, serta pelayanan pengaduan atas tindakan anggota Polri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. pelaksanaan fungsi intelijen dalam bidang keamanan guna terselenggaranya deteksi dini (*early detection*) dan peringatan dini (*early warning*);
- c. penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, fungsi identifikasi dan fungsi laboratorium forensik lapangan dalam rangka penegakan hukum, serta

pembinaan, koordinasi, dan pengawasan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS);

- d. pembinaan masyarakat, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui perpolisian masyarakat, pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan, terjalinnya hubungan antara Polri dengan masyarakat, koordinasi dan pengawasan kepolisian khusus;
- e. pelaksanaan fungsi Sabhara, meliputi kegiatan pengaturan, penjagaan pengawalan, patroli (Turjawali) serta pengamanan kegiatan masyarakat dan pemerintah, termasuk penindakan tindak pidana ringan (Tipiring), pengamanan unjuk rasa dan pengendalian massa, serta pengamanan objek vital, pariwisata dan *Very Important Person* (VIP);
- f. pelaksanaan fungsi lalu lintas, meliputi kegiatan Turjawali lalu lintas, termasuk penindakan pelanggaran dan penyidikan kecelakaan lalu lintas serta registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dalam rangka penegakan hukum dan pembinaan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas;



- g. pelaksanaan fungsi kepolisian perairan, meliputi kegiatan patroli perairan, penanganan pertama terhadap tindak pidana perairan, pencarian dan penyelamatan kecelakaan di wilayah perairan, pembinaan masyarakat perairan dalam rangka pencegahan kejahatan, dan pemeliharaan keamanan di wilayah perairan; dan
- h. pelaksanaan fungsi-fungsi lain, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Polres biasanya dikepalai oleh seorang polisi berpangkat AKBP yang disebut sebagai Kapolres (Kepala Polisi Resor). Saat ini Polres Kabupaten Rokan Hulu bernama AKBP Yudi Kurniawan (Tuah Sakti edisi 2012).

## **2. Konsep Operasional**

Menurut Singarimbun dalam Darfi Rahman (2007: 31) definisi operasional adalah unsur-unsur yang memberikan bagaimana cara mengukur suatu variabel sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator-indikator apa saja sebagai pendukung untuk dianalisa dari variabel tersebut.

1. Variabel bebas yang biasa disebut dengan variabel X adalah variabel yang kedudukannya mempengaruhi variabel lain.
2. Variabel terikat yang disebut variable Y adalah variabel yang kedudukannya dipengaruhi oleh variabel X.

Untuk mengukur peranan komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja personil kepolisian, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi, maka akan diturunkan kriteria indikator-indikatornya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

- a. X1: Komunikasi vertikal dari atas ke bawah, komunikasi pimpinan Polres kepada personil kepolisian di kantor kepolisian Polres Kabupaten Rokan Hulu.
- b. X2: Komunikasi vertikal dari bawah ke atas, komunikasi personil kepolisian kepada pimpinan Polres Kabupaten Rokan Hulu.
- c. X3: Komunikasi horizontal, komunikasi sesama personil kepolisian di kantor kepolisian Polres Kabupaten Rokan Hulu.

Dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah efektivitas kerja personil kepolisian.

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah komunikasi organisasi (komunikasi internal: komunikasi ke atas, ke bawah dan komunikasi horizontal).

**a. Komunikasi Vertikal dari atas ke bawah (X1), indikatornya sebagai berikut:**

1. Bawahan atau personil kepolisian mengerti dengan baik pesan (perintah, informasi, kebijakan, keputusan) yang disampaikan atasannya/pimpinannya baik lisan maupun tulisan.
2. Adanya penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh pimpinan Polres Rokan Hulu.
3. Adanya informasi yang jelas dan memuaskan bagi personil kepolisian
4. Pesan yang disampaikan atasan dapat mempengaruhi sikap dan fikiran dari personil kepolisian.
5. Pimpinan memberikan teguran terhadap personil kepolisian yang melakukan kesalahan dan penyimpangan terhadap tugas dan fungsi Polri.
6. Adanya pengakuan atau penghargaan yang diberikan pimpinan Polres Rokan Hulu terhadap hasil kerja yang baik oleh personil kepolisian.

**b. Komunikasi vertikal dari bawah ke atas (X2)**

1. Adanya hubungan komunikasi yang baik antara personil kepolisian dengan pimpinan Polres Kabupaten Rokan Hulu
2. Personil kepolisian merasa senang bekerja sama dengan pimpinan. Mereka dapat bekerja dengan nyaman tanpa ada tekanan.

**c. Komunikasi horizontal atau sesama personil kepolisian (X3), indikatornya sebagai berikut:**

1. Antara sesama personil kepolisian dapat memahami dengan baik komunikasi yang di sampaikan oleh temannya.
2. Terciptanya hubungan harmonis antara sesama anggota kepolisian/ personil kepolisian dalam lingkungan kerja.
3. Timbulnya sifat saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan yang dihadapi.

**d. Efektivitas Kerja Personil Kepolisian (Y)**

Adapun yang menjadi indikator-indikator variable (Y) adalah:

1. Tercapainya tujuan kerja berupa visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Lembaga Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu.
2. Personil kepolisian melaksanakan kerja dengan disiplin.

3. Personil kepolisian mengikuti apel pagi yang di adakan di lapangan Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu.
4. Personil kepolisian dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
5. Personil kepolisian menunjukkan adanya prestasi kerja.
6. Adanya kepuasan kerja yang dirasakan oleh personil Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu

#### **G. Kajian Terdahulu**

Penelitian mengenai komunikasi organisasi sudah pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Pada tahap ini peneliti hanya mencantumkan kajian terdahulu yang relevan terhadap komunikasi organisasi (komunikasi internal: komunikasi vertikal, komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah, serta komunikasi horizontal) yang dilakukan oleh Ira Yani Nasution pada tahun 2009 dengan judul permasalahan “Hubungan Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Bupati Pasir Pengaraian”. Hasil penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar korelasi atau hubungan signifikan antara komunikasi internal terhadap efektivitas kerja pegawai di kantor Bupati Pasir Pengaraian. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional Product Moment.

Perbedaan pada penelitian penulis adalah penelitian yang penulis buat lebih kepada peranan komunikasi organisasi (komunikasi internal) sehingga rumus penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian terdahulu. Selain itu tempat penelitian, objek dan subjeknya penelitiannya juga berbeda. Penulis pada penelitian kali ini mengadakan penelitian di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu dengan subjek penelitian adalah Personil Kepolisian di kantor kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu Jl. Diponegoro, Nomor 188 Desa Kota Tinggi Kec. Rambah Kabupten Rokan Hulu, No. Telpon (0762 91736).

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek penelitian, yang menjadi subjek penelitian ini adalah personil Polres Rokan Hulu.
2. Objek penelitian, yang menjadi objek penelitian adalah peranan komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja personil di Kepolisian Resor Rokan Hulu.

### **3. Jenis Data**

- 1, Data Primer (*primary data*), adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan (Ruslan, 2006: 138). Data ini berupa angket dan wawancara.
2. Data Sekunder (*secondary data*), adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2006: 138). data ini didapat dari sejarah berdirinya organisasi, struktur organisasi dan dokumentasi.

### **4. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Sugiono dalam Rosady Ruslan (2006: 133) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Personil Polres Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 235 orang. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 70 personil kepolisian dari jumlah populasi Dengan Menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{(N.d^2)+1}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi ( jumlah pegawai)

n : Sampel

d<sup>2</sup> : Tingkat kepercayaan (5-10% )

1 : Konstanta (Rakhmat, 2009: 82)

Maka:

$$n = \frac{N}{(N.d^2)+1}$$

$$n = \frac{235}{235(0,1)^2 + 1}$$

= 70,14 dibulatkan menjadi 70.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket yaitu membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan disebarakan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan alternatif jawaban.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu (Darma, 2004: 84). Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah personil Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data-data atau arsip yang tersedia pada perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang diambil adalah bahan tertulis, film, atau foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik sesuai dengan kepentingannya (Moleong, 2005:216-220). Dokumen diambil dari data-data tertulis yang dimiliki di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu.

## **6. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan rencana pembahasan masalah di atas maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan penyajian analisa secara deskriptif, menjelaskan permasalahan yang diteliti dengan bentuk angka-angka bukan bentuk kalimat dengan rumusan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah frekuensi

P = Angka persentase (Sudjono, 1996:41)

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk menggambarkan secara keseluruhan penelitian ini, maka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latarbelakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini membahas tentang gambaran umum lembaga kepolisian Polres Kabupaten Rokan Hulu, Visi dan Misi, struktur organisasi, dan sistem kerja personil kepolisian di Polres Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III : Bab ini disampaikan dengan penyajian data, seperti penyajian data kegiatan komunikasi organisasi yang dilakukan personil kepolisian di Polres kabupaten Rokan Hulu.

BAB IV : Bab ini merupakan analisis data yang diperlukan pada bab sebelumnya, yaitu penulisan kegiatan komunikasi organisasi yang dilakukan oleh lembaga kepolisian Polres Kabupaten Rokan Hulu.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Berdirinya Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu**

Kabupaten Rokan Hulu merupakan sebuah hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan pada UU No 11 tahun 2003 tentang perubahan Undang-Undang RI No 53 tahun 1999, yang diperkuat dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Rokan Hulu, Bupati mengusulkan kepada Polri untuk segera membentuk Polres Kabupaten/Kota. Hal ini ditanggapi dengan serius oleh Pimpinan Polri, yaitu dengan keluarnya Surat Keputusan Kapolri No.Pol: Skep/ 40/ IX/ 2003 tanggal 03 September 2003 tentang pembentukan Polres Kabupaten Rokan Hulu yang berkedudukan di Pasir Pengaraian, yang meliputi 6 (enam) Polsek yaitu:

1. Polsek Rambah yang meliputi Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Samo, dan Kecamatan Bangun Purba
2. Polsek Ujung Batu yang meliputi Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Tandun dan Kecamatan Tandun
3. Polsek Tambusai yang meliputi Kecamatan Tambusai dan Kecamatan Tambusai Utara

4. Polsek Kepenuhan yang meliputi Kecamatan Kepenuhan
5. Polsek Kunto Darusalam yang meliputi Kecamatan Kunto Darusalam
6. Polsek Rokan IV Koto meliputi Kecamatan Rokan IV Koto.

Pimpinan Polres Kabupaten Rokan Hulu yang pertama bernama  
Kompol Drs Yan Frits Kanway.

## **B. Visi dan Misi Kantor Polisi Polres Kabupten Rokan Hulu**



KEPOLISIAN NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH RIAU  
RESOR ROKAN HULU

### **VISI DAN MISI POLRES ROHUL**

#### **1. VISI :**

“ Polres Rokan Hulu bertekad untuk menjadi Profesional sebagai Pelindung, Pengayom dan Pelayan Masyarakat serta menjalin kemitraan dengan seluruh Komponen Masyarakat didalam Menciptakan Situasi KAMTIBMAS yang kondusif di Kabupaten Rokan Hulu ”

#### **2. MISI POLRES ROKAN HULU :**

1. Bertekad untuk menjamin Profesional

Bertekad untuk bekerja secara Profesional terhadap Penanggulangan Tindak Pidana dan Pelayanan kepada Masyarakat, dan tidak memandang

golongan Masyarakat.

2. Sebagai Pelindung, Pengayom dan Pelayan Masyarakat.

Sesuai dengan tugas Pokok Polri harus bisa menjadi Pelindung, Pengayom dan Pelayan dari Masyarakat Khususnya di Wilayah Hukum Polres Rokan Hulu.

3. Menjalani Kemitraan dengan Seluruh Komponen Masyarakat

Mitra yang dipercaya oleh seluruh Komponen Masyarakat sebagai Pengayom, Pelindung dan Pelayan Masyarakat dalam penegakan Hukum di Wilayah Polres Rokan Hulu untuk menciptakan suasana yang Kondusif.

4. Menciptakan situasi KAMTIBMAS.

Sebagai acuan masyarakat untuk pemeliharaan kamtibmasdi Wilayah Hukum Polres Rokan Hulu dengan cara berperan serta dalam Pelaksanaan Poskamling agar tercipta suatu Lingkungan yang aman dan terkendali.

### **C. Tugas dan Fungsi Unsur Pengawas (Pembantu Pimpinan) dan Unsur Pelaksana Tugas Pokok**

Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resor maka di jabarkan Tugas dan Fungsi Unsur Pengawas dan Unsur Pelaksana Tugas Pokok Sebagai Berikut:

## **1. Bagian Operasional (Bagops)**

Di dalam pasal 16 huruf a, Bagops merupakan unsur pengawas dan pembantu pimpinan yang berada di bawah Kapolres.

Bagops bertugas merencanakan dan mengendalikan administrasi operasi kepolisian, pengamanan kegiatan masyarakat dan/atau instansi pemerintah, menyajikan informasi dan dokumentasi kegiatan Polres serta mengendalikan pengamanan markas.

Dalam melaksanakan tugas Bagops pada ayat (2) menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan administrasi dan pelaksanaan operasi kepolisian;
- b. Perencanaan pelaksanaan pelatihan praoperasi, termasuk kerja sama dan pelatihan dalam rangka operasi kepolisian;
- c. Perencanaan dan pengendalian operasi kepolisian, termasuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian serta pelaporan data operasi dan pengamanan kegiatan masyarakat dan/atau instansi pemerintah;
- d. Pembinaan manajemen operasional meliputi rencana operasi, perintah pelaksanaan operasi, pengendalian dan administrasi operasi kepolisian serta tindakan kontinjensi;
- e. Pengkoordinasian dan pengendalian pelaksanaan pengamanan markas di lingkungan Polres; dan
- f. Pengelolaan informasi dan dokumentasi kegiatan Polres.

## **2. Bagren**

Di dalam Pasal 20 Bagren dipimpin oleh Kabagren yang bertanggungjawab kepada Kapolres, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali Wakapolres.

Di dalam Pasal 9 ayat huruf b, Bagren dipimpin oleh Kabagren yang bertanggung jawab kepada Kapolres, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres.

Bagren dalam melaksanakan tugas dalam ayat (2) dibantu oleh:

a. Subbagian Program dan Anggaran (Subbagprogar), yang bertugas:

1. Membantu menyusun rencana jangka sedang dan jangka pendek Polres, antara lain Renstra, Rancangan Renja, dan Renja; dan
2. Membantu menyusun rencana kebutuhan anggaran Polres dalam bentuk RKA-KL, DIPA, penyusunan penetapan kinerja, KAK atau TOR, dan RAB;

b. Subbagian Pengendalian Anggaran (Subbagdalgar), yang bertugas:

1. Membantu dalam membuat administrasi otorisasi anggaran tingkat Polres; dan
2. Menyusun LRA dan membuat laporan akuntabilitas kinerja Satker dalam bentuk LAKIP meliputi analisis target pencapaian



kinerja, program, dan anggaran.

### **3. Bagsumda**

Di dalam Pasal 9 huruf c, Bagsumda merupakan unsur pengawas dan pembantu pimpinan yang berada di bawah Kapolres.

Bagsumda bertugas melaksanakan pembinaan administrasi personel, sarana dan prasarana, pelatihan fungsi, pelayanan kesehatan, bantuan dan penerapan hukum.

Dalam melaksanakan tugas Bagsumda menyelenggarakan fungsi:

- a. Pembinaan dan administrasi personel
- b. Pembinaan administrasi sarana dan prasarana (sarpras)
- c. Pelayanan bantuan dan penerapan hukum

### **4. SPKT**

Di dalam Pasal 10 huruf a, SPKT merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolres. SPKT bertugas memberikan pelayanan kepolisian secara terpadu terhadap laporan/pengaduan masyarakat, memberikan bantuan dan pertolongan, serta memberikan pelayanan informasi.

Dalam melaksanakan tugas SPKT menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelayanan kepolisian kepada masyarakat secara terpadu, antara lain dalam bentuk Laporan Polisi (LP), Surat Tanda Terima Laporan Polisi

- b. (STTLP), Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyidikan (SP2HP), Surat Keterangan Tanda Laport Kehilangan (SKTLK), Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), Surat Tanda Terima Pemberitahuan (STTP), Surat Keterangan Laport Diri (SKLD), Surat Izin Keramaian dan Kegiatan Masyarakat Lainnya, Surat Izin Mengemudi (SIM), dan Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK);
- c. Pengkoordinasian dan pemberian bantuan serta pertolongan, antara lain Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara (TPTKP), Turjawali, dan pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah;
- d. Pelayanan masyarakat melalui surat dan alat komunikasi, antara lain telepon, pesan singkat, faksimile, jejaring sosial (internet);
- e. Pelayanan informasi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- f. Penyiapan registrasi pelaporan, penyusunan dan penyampaian laporan harian kepada Kapolres melalui Bagops.

## **5. Satintelkam**

Satintelkam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf b, bertugas menyelenggarakan dan membina fungsi Intelijen bidang keamanan, pelayanan yang berkaitan dengan ijin keramaian umum dan

penerbitan SKCK, menerima pemberitahuan kegiatan masyarakat atau kegiatan politik, serta membuat rekomendasi atas permohonan izin pemegang senjata api dan penggunaan bahan peledak.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Satintelkam menyelenggarakan fungsi:

- a. Pembinaan kegiatan intelijen dalam bidang keamanan, antara lain persandian dan produk intelijen di lingkungan Polres;
- b. Pelaksanaan kegiatan operasional intelijen keamanan guna terselenggaranya deteksi dini (*early detection*) dan peringatan dini (*early warning*), pengembangan jaringan informasi melalui pemberdayaan personel pengemban fungsi intelijen;
- c. Pengumpulan, penyimpanan, dan pemutakhiran biodata tokoh formal atau informal organisasi sosial, masyarakat, politik, dan pemerintah daerah;
- d. Pendokumentasian dan penganalisisan terhadap perkembangan lingkungan strategis serta penyusunan produk intelijen untuk mendukung kegiatan Polres;
- e. Penyusunan prakiraan intelijen keamanan dan menyajikan hasil analisis setiap perkembangan yang perlu mendapat perhatian pimpinan;

- f. Penerbitan surat izin untuk keramaian dan kegiatan masyarakat antara lain dalam bentuk pesta (festival, bazar, konser), pawai, pasar malam, pameran, pekan raya, dan pertunjukkan/permainan ketangkasan;
- g. Penerbitan STTP untuk kegiatan masyarakat, antara lain dalam bentuk rapat, sidang, muktamar, kongres, seminar, sarasehan, temu kader, diskusi panel, dialog interaktif, *outward bound*, dan kegiatan politik;
- h. Pelayanan SKCK serta rekomendasi penggunaan senjata api dan bahan peledak.

## **6. Satreskrim**

Satreskrim sebagaimana dalam Pasal 10 huruf, bertugas melaksanakan penyelidikan, penyidikan, dan pengawasan penyidikan tindak pidana, termasuk fungsi identifikasi dan laboratorium forensik lapangan serta pembinaan, koordinasi dan pengawasan PPNS.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Satreskrim menyelenggarakan fungsi:

- a. Pembinaan teknis terhadap administrasi penyelidikan dan penyidikan, serta identifikasi dan laboratorium forensik lapangan;
- b. Pelayanan dan perlindungan khusus kepada remaja, anak, dan wanita baik sebagai pelaku maupun korban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

- c. Pengidentifikasian untuk kepentingan penyidikan dan pelayanan umum;
- d. Penganalisisan kasus beserta penanganannya, serta mengkaji efektivitas pelaksanaan tugas Satreskrim;
- e. Pelaksanaan pengawasan penyidikan tindak pidana yang dilakukan oleh penyidik pada unit reskrim Polsek dan Satreskrim Polres;
- f. Pembinaan, koordinasi dan pengawasan PPNS baik di bidang operasional maupun administrasi penyidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- g. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana umum dan khusus, antara lain tindak pidana ekonomi, korupsi, dan tindak pidana tertentu di daerah hukum Polres.

## **7. Satresnarkoba**

Satresnarkoba sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 huruf d, bertugas melaksanakan pembinaan fungsi penyelidikan, penyidikan, pengawasan penyidikan tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba berikut prekursornya, serta pembinaan dan penyuluhan dalam rangka pencegahan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan Narkoba.

Dalam melaksanakan tugas Satresnarkoba menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, dan prekursor;
- b. Pembinaan dan penyuluhan dalam rangka pencegahan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba;
- c. Pengawasan terhadap pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh unit reskrim Polsek dan Satresnarkoba Polres; dan
- d. Penganalisisan kasus beserta penanganannya, serta mengkaji efektivitas pelaksanaan tugas Satresnarkoba.

#### **8. Satbinmas**

Satbinmas di dalam Pasal 10 huruf e, bertugas melaksanakan pembinaan masyarakat yang meliputi kegiatan penyuluhan masyarakat, pemberdayaan Perpolisian Masyarakat (Polmas), melaksanakan koordinasi, pengawasan dan pembinaan terhadap bentuk-bentuk pengamanan swakarsa (pam swakarsa), Kepolisian Khusus (Polsus), serta kegiatan kerja sama dengan organisasi, lembaga, instansi, dan/atau tokoh masyarakat guna peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas Satbinmas menyelenggarakan fungsi:

- a. Pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Pengembangan peran serta masyarakat dalam pembinaan keamanan, ketertiban, dan perwujudan kerja sama Polres dengan masyarakat;
- c. Pembinaan di bidang ketertiban masyarakat terhadap komponen masyarakat antara lain remaja, pemuda, wanita, dan anak;
- d. Pembinaan teknis, pengkoordinasian, dan pengawasan Polsus serta Satuan Pengamanan (Satpam); dan
- e. Pemberdayaan kegiatan Polmas yang meliputi pengembangan kemitraan dan kerja sama antara Polres dengan masyarakat, organisasi, lembaga, instansi, dan/atau tokoh masyarakat.

## **9. Satsabhara**

Satsabhara sebagaimana dimaksud di dalam Pasal 10 huruf f, bertugas melaksanakan Turjawali dan pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, objek vital, TPTKP, penanganan Tipiring, dan pengendalian massa dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pengamanan markas.

Dalam melaksanakan tugas Satsabhara menyelenggarakan fungsi:

- a. Pemberian arahan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas Satsabhara;
- b. Pemberian bimbingan, arahan, dan pelatihan keterampilan dalam pelaksanaan tugas di lingkungan Satsabhara;
- c. Perawatan dan pemeliharaan peralatan serta kendaraan Satsabhara;
- d. Penyiapan kekuatan personel dan peralatan untuk kepentingan tugas Turjawali, pengamanan unjuk rasa dan objek vital, pengendalian massa, negosiasi, serta pencarian dan penyelamatan atau *Search and Rescue* (SAR);
- e. Pembinaan teknis pemeliharaan ketertiban umum berupa penegakan hukum Tipiring dan TPTKP; dan
- f. Pengamanan markas dengan melaksanakan pengaturan dan penjagaan.

#### **10. Satlantas**

Satlantas sebagaimana di dalam Pasal 10 huruf g merupakan unsru pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolres dan bertugas melaksanakan Turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas.

Dalam melaksanakan tugas Satlantas menyelenggarakan fungsi:



- a. Pembinaan lalu lintas kepolisian;
- b. Pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerja sama lintas sektoral, Dikmaslantas, dan pengkajian masalah di bidang lalu lintas;
- c. Pelaksanaan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas (Kamseltibcarlantas);
- d. Pelayanan administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi;
- e. Pelaksanaan patroli jalan raya dan penindakan pelanggaran serta penanganan kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum, serta menjamin Kamseltibcarlantas di jalan raya;
- f. Pengamanan dan penyelamatan masyarakat pengguna jalan; dan
- g. Perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan.

## **11. Sattahti**

Sattahti sebagaimana di dalam pasal 10 huruf j, bertugas menyelenggarakan perawatan tahanan meliputi pelayanan kesehatan tahanan, pembinaan tahanan serta menerima, menyimpan, dan mengamankan barang bukti beserta administrasinya di lingkungan Polres, melaporkan jumlah dan kondisi tahanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas Sattahti menyelenggarakan fungsi:

- a. Pembinaan dan pemberian petunjuk tata tertib yang berkaitan dengan tahanan, yang meliputi pemeriksaan fasilitas ruang tahanan, jumlah dan kondisi tahanan beserta administrasinya;
- b. Pelayanan kesehatan, perawatan, pembinaan jasmani dan rohani tahanan;
- c. Pengelolaan barang titipan milik tahanan; dan
- d. Pengamanan dan pengelolaan barang bukti beserta administrasinya.



**BAB III**  
**PENYAJIAN DATA**

Pada bab ini penulis akan menyajikan data yang di dapatkan di lapangan yang berbentuk angket. Dari angket yang telah disebarakan sebanyak 70 eksemplar yang sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan, telah diisi dan dikembalikan sebanyak 70 eksemplar, sedangkan yang tidak dikembalikan tidak terdapat, dan angket yang disebarakan lebih kepada angket tertutup. Setiap angket memiliki 25 Pertanyaan, dimana setiap pertanyaan berisi 4 option alternative jawaban.

Dalam penyajian data yang digunakan dalam bentuk table Frekuensi (F) dan Persentase (P).

**A. Penyajian data tentang Peranan Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Personil Kepolisian.**

**1. Data Responden**

**Tabel III.1**

**Unsur pengawas**

Nomor	Bagian	Jumlah Responden	P
1	Bagops	1	1,42%
2	Bagren	1	1,42%
3	Bagsumda	1	1,42%
4	Siwas	1	1,42%
5	Sipropam	1	1,42%
6	Sikeu	1	1,42%

Dari table di atas dapat diperoleh kesimpulan, dari 70 responden yang mengisi kuisioner terdiri dari 1 orang dari Bagops, 1 orang dari Bagren, 1 orang dari Bagsumda, 1 orang dari Siwas, 1 orang dari Sipropam, 1 orang dari Sikeu, dan 1 orang dari Sium.

**Tabel III.2**

**Unsur Pelaksana Tugas Pokok**

Nomor	Satuan	Jumlah Responden	P
1	Satintelkam	9	12,85%
2	Satreskrim	14	20%
3	Satresnarkoba	7	10
4	Satbinmas	3	4,28%
5	Satsabara	14	20%
6	Satlantas	16	22,85%
7	Sattahti	1	1,42%

Dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan, dari 70 responden yang mengisi kuisioner terdiri dari 9 orang unsur pelaksana tugas pokok Satintelkam, 14 Orang pada Satreskrim, 7 orang pada Satresnarkoba, 3 orang Satbinmas, 14 orang bagian Satsabhara, 16 orang Satlantas, dan 1 orang Sattahti.

**Tabel III.3**

**Jabatan Responden**

Nomor	Jabatan Responden	Jumlah Responden	P
1	BRIBDA	7	10%
2	BRIPTU	28	40%
3	BRIGADIR	19	27,14%
4	BRIPKA	9	12,85%
5	AIPDA	7	10%

Tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan, dari 70 responden yang mengisi kuisioner terdiri dari 7 orang personil berpangkat bripta, 28 orang personil berpangkat briptu, 19 orang berpangkat Brigadir, 9 orang berpangkat Bripka, dan 7 orang berpangkat Aipda

## 2. Komunikasi Organisasi

### a. Komunikasi dari atas ke bawah (*Downward Communication*)

**Tabel III.4**

**Apakah Bapak selalu mengerti dengan insruksi atau tugas yang diberikan atasan?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu Mengerti	43	61,42%
B	Cukup Mengerti	27	38,57%
C	Jarang Mengerti	-	0%
D	Tidak Mengerti	-	0%
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 43 responden (61,42 %) menyatakan bahwa apakah Bapak selalu mengerti dengan instruksi yang diberikan atasan menjawab selalu mengerti, 27 responden (38,57%) menyatakan cukup mengerti, tidak ada yang memilih option jarang mengerti, dan tidak mengerti.

**Tabel III.5**

**Apakah komunikasi yang terjadi antara Bapak dengan atasan dapat mempengaruhi sikap Bapak dalam bekerja?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berpengaruh	46	65,71%
B	Cukup Berpengaruh	21	30%
C	Kurang Berpengaruh	1	1,42%
D	Tidak Berpengaruh	2	2,85%
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, 46 responden (65,71%) menyatakan bahwa apakah komunikasi yang terjadi antara Bapak dengan atasan dapat mempengaruhi sikap dalam bekerja menyatakan berpengaruh, 21 responden (30%) menyatakan cukup berpengaruh, 1 responden (1,42%) menyatakan kurang berpengaruh, dan 2 responden (2,85%) menyatakan tidak berpengaruh.

**Tabel III.6**

**Apakah atasan selalu memberikan perhatian ketika Bapak mengalami kesulitan dalam bekerja?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	46	65,71%
B	Pernah	19	27,14%
C	Jarang	5	7,14%
D	Tidak Sama Sekali		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, 46 responden (65,71%) menyatakan bahwa apakah atasan selalu memberikan

perhatian ketika Bapak mengalami kesulitan dalam bekerja menyatakan selalu, 19 responden (27,14%) menyatakan pernah, 5 responden (7,14%) menyatakan jarang, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak sama sekali.

**Tabel III.7**

**Bagaimanakah cara atasan memberikan teguran ketika Bapak melakukan kesalahan dalam bekerja?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Baik	43	61,42%
B	Cukup Baik	27	38,57
C	Kurang Baik		
D	Tidak Baik		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, 43 responden (61,42%) menyatakan bahwa bagaimana cara atasan memberikan teguran ketika Bapak melakukan kesalahan dalam bekerja menyatakan baik, 27. responden (38,57%) menyatakan cukup baik, tidak ada responden menyatakan kurang baik, dan menyatakan tidak baik.

**Tabel III.8**

**Apakah atasan pernah memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja yang Bapak lakukan?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sering	6	8,57%
B	Pernah	45	64,28%
C	Jarang	7	10%
D	Tidak Pernah	2	2,85%
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, 6



responden (8,57 %) menyatakan apakah atasan pernah memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja yang Bapak lakukan menyatakan sering, 45 responden (64,28%) menyatakan pernah, 7 responden (10%) menyatakan jarang, dan 2 responden (2,85%) menyatakan tidak pernah.

**a. Komunikasi dari bawah kepada atasan (*Upward Communication*)**

**Tabel III.9**

**Apakah Bapak pernah menyampaikan saran mengenai pekerjaan kepada atasan?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sering	11	15,71%
B	Pernah	54	77,14
C	Jarang	5	7,14
D	Tidak Pernah		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, 11 responden (15,71%) menyatakan bahwa apakah Bapak pernah menyampaikan saran mengenai pekerjaan kepada atasan menyatakan sering , 54 responden (77,14%) menyatakan pernah, 5 responden (7,14%) menyatakan jarang, dan tidak ada responde menyatakan tidak pernah.

**Tabel III.10**

**Bagaimana sikap atasan ketika Bapak menyampaikan saran kepadanya?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Baik	48	68,57%
B	Cukup Baik	21	30%
C	Kurang Baik	1	1,42%
D	Tidak Baik		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 48 responden (68,57%) menyatakan bahwa bagaimana sikap atasan ketika Bapak menyampaikan saran kepadanya menyatakan baik, 21 responden (30%) menyatakan cukup baik, 1 responden (1%) menyatakan kurang baik, dan tidak ada responden menyatakan Tidak baik.

**Tabel III.11**

**Apakah komunikasi yang terjadi antara Bapak dengan atasan berpengaruh terhadap sikapnya kepada Bapak?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berpengaruh	40	57,14%
B	Cukup Berpengaruh	26	37,14%
C	Kurang Berpengaruh		
D	Tidak Berpengaruh	4	5,71
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 40 responden (57, 14 %) menyatakan bahwa apakah komunikasi yang terjadi antara Bapak dengan atasan berpengaruh terhadap sikapnya kepada Bapak menyatakan berpengaruh, 26 responden (37,14%) menyatakan cukup berpengaruh, tidak ada responden menyatakan kurang berpengaruh, dan 4 responden (5,71%) menyatakan tidak berpengaruh.

**Tabel III.12**

**Apakah berkomunikasi dengan atasan berpengaruh dengan peningkatan hubungan kerja yang positif?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berpengaruh	43	61,42%
B	Cukup Berpengaruh	27	38,57%
C	Kurang Berpengaruh		
D	Tidak Berpengaruh		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 43 responden (61,42 %) menyatakan bahwa apakah berkomunikasi dengan atasan berpengaruh dengan peningkatan hubungan kerja yang positif menyatakan berpengaruh, 27 responden (38,57%) menyatakan cukup berpengaruh, tidak ada responden menyatakan kurang berpengaruh dan menyatakan tidak berpengaruh.

**Tabel III.13**

**Apakah berkomunikasi dengan atasan berpengaruh terhadap sikap Bapak dalam bekerja?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berpengaruh	47	67,14%
B	Cukup Berpengaruh	19	27,14%
C	Kurang Berpengaruh	1	1,42%
D	Tidak Berpengaruh	3	4,28
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 47 responden (67,14%) menyatakan bahwa apakah berkomunikasi dengan atasan berpengaruh terhadap sikap Bapak dalam bekerja menyatakan

berpengaruh, 19 responden (27,14%) menyatakan cukup berpengaruh, 1 responden (1,42%) menyatakan kurang berpengaruh, dan 3 responden (4,28%) menyatakan tidak berpengaruh.

**Tabel III.14**

**Apakah saran yang disampaikan Bapak berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan atasan?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berpengaruh	18	25,71%
B	Cukup Berpengaruh	48	68,57%
C	Kurang Berpengaruh	3	4,28%
D	Tidak Berpengaruh	1	1,42%
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, 18 responden (25,71%) menyatakan bahwa apakah saran yang disampaikan Bapak berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan atasan menyatakan berpengaruh, 48 responden (68,57%) menyatakan cukup berpengaruh, 3 responden (4,28%) menyatakan kurang berpengaruh, dan 1 responden (1,42%) menyatakan tidak berpengaruh.

**Tabel III.15**

**Apakah komunikasi ke atas yang dilakukan berpengaruh terhadap motivasi kerja Bapak?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berpengaruh	37	52,85%
B	Cukup Berpengaruh	31	44,28%
C	Kurang Berpengaruh	1	1,42%
D	Tidak Berpengaruh	1	1,42%
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 37 responden (52,85%) menyatakan bahwa apakah komunikasi ke atas yang dilakukan berpengaruh terhadap motivasi kerja pada personil menyatakan berpengaruh, 31 responden (44,28%) menyatakan cukup berpengaruh, 1 responden (1,42%) menyatakan kurang berpengaruh, dan 1 responden (1,42%) menyatakan tidak berpengaruh.

### C. Komunikasi sesama personil kepolisian

**Tabel III.16**

**Apakah Bapak selalu mengerti setiap rekan kerja menyampaikan pesan/  
informasi?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Mengerti	41	58,57%
B	Cukup Mengerti	29	41,42%
C	Kurang Mengerti		
D	Tidak Mengerti		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 41 responden (58,57 %) menyatakan bahwa apakah Bapak selalu mengerti setiap rekan kerja menyampaikan pesan menyatakan mengerti, 29 responden (41,42%) menyatakan cukup mengerti, tidak ada responden menyatakan kurang mengerti, dan menyatakan tidak mengerti.

**Tabel III.17**

**Apakah komunikasi sejajar berpengaruh terhadap peningkatan hubungan kerja yang positif?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berpengaruh	26	37,14%
B	Cukup Berpengaruh	42	60%
C	Kurang Berpengaruh	2	2,85%
D	Tidak Berpengaruh		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 26 responden (37,14 %) menyatakan bahwa apakah komunikasi sejajar berpengaruh terhadap peningkatan hubungan kerja yang positif menyatakan berpengaruh, 42 responden (60%) menyatakan cukup berpengaruh, 2 responden (2,85%) menyatakan kurang berpengaruh, dan tidak ada responden menyatakan Sangat tidak berpengaruh.

**Tabel III.18**

**Bagaimana pengaruh komunikasi yang dilakukan antara personil ditinjau dari hubungan sosial yang terjadi?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Baik	31	44,28%
B	Cukup Baik	39	55,71%
C	Kurang Baik		
D	Tidak Baik		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 31 responden (44,28%) menyatakan bahwa bagaimana pengaruh komunikasi yang dilakukan antara personil ditinjau dari hubungan sosial yang terjadi

menyatakan baik, 39 responden (55,71%) menyatakan cukup baik, tidak ada responden menyatakan kurang baik, dan menyatakan tidak baik.

**Tabel III.19**

**Bagaimana pengaruh komunikasi yang terjadi antara sesama personil ditinjau dari kedekatan dan keterikatan satu sama lain?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Baik	41	58,57%
B	Cukup Baik	28	40%
C	Kurang Baik	1	1,42%
D	Tidak Baik		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 41 responden (58,57%) menyatakan bahwa bagaimana pengaruh komunikasi yang terjadi antara sesama personil ditinjau dari kedekatan dan ketertarikan satu sama lain menyatakan baik, 28 responden (40%) menyatakan cukup baik, 1 responden (1,42%) menyatakan kurang baik, dan tidak ada responden menyatakan tidak baik.

**Tabel III.20**

**Apakah komunikasi antara sesama personil berpengaruh terhadap kerjasama dalam menyelesaikan tugas?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berpengaruh	45	64,28%
B	Cukup Berpengaruh	19	27,14
C	Kurang Berpengaruh	4	5,71%
D	Tidak Berpengaruh	2	2,85%
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu.

45 responden (64,28%) menyatakan bahwa apakah komunikasi antara sesama personil berpengaruh terhadap kerjasama dalam menyelesaikan tugas menyatakan berpengaruh, 19 responden (27,14%) menyatakan cukup berpengaruh, 4 responden (5,71%) menyatakan kurang berpengaruh, dan 2 responden (2,85%) menyatakan tidak berpengaruh.

**Tabel III.21**

**Bagaimana komunikasi yang dilakukan antara sesama personil ditinjau dari sikap Bapak dalam menjalankan tugas?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Baik	39	55,71%
B	Cukup Baik	31	44,28%
C	Kurang Baik		
D	Tidak Baik		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, 39 responden (55,71%) menyatakan bahwa bagaimana komunikasi yang dilakukan antara sesama personil ditinjau dari sikap Bapak dalam menjalankan tugas menyatakan baik, 31 responden (44,28%) menyatakan cukup baik, tidak ada responden menyatakan kurang baik, dan menyatakan tidak baik.

**Tabel III.22**

**Bagaimana sikap Bapak dalam menanggapi saran dari rekan kerja?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Baik	48	68,57%
B	Cukup Baik	22	31,42%
C	Kurang Baik		
D	Tidak Baik		
Jumlah		70	100%



Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, 48 responden (68,57%) menyatakan bagaimana sikap Bapak dalam menanggapi saran dari rekan kerja menyatakan baik, 22 responden (31,42%) menyatakan cukup baik, tidak ada responden menyatakan kurang baik, dan menyatakan tidak baik.

**d. Efektivitas Kerja**

**Tabel III.23**

**Apakah komunikasi organisasi (komunikasi ke atas, komunikasi kebawah dan komunikasi sejajar) berpengaruh terhadap kinerja yang Bapak lakukan?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berpengaruh	38	54,28%
B	Cukup Berpengaruh	28	40%
C	Kurang Berpengaruh		
D	Tidak Berpengaruh	4	5,71%
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 38 responden (54,28%) menyatakan apakah komunikasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja yang Bapak lakukan menyatakan berpengaruh, 28 responden (40%) menyatakan cukup berpengaruh, tidak ada responden menyatakan kurang berpengaruh, dan 4 responden (5,71%) menyatakan tidak berpengaruh.

**Tabel III.24**

**Apakah Bapak mengetahui dan mengerti mengenai visi dan misi Kantor  
Polisi Polres Kabupaten rokan Hulu?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Mengetahui dan Sangat Mengerti	39	55,71%
B	Mengetahui dan Mengerti	30	42,85%
C	Mengetahui tapi Tidak Mengerti	1	1,42%
D	Tidak Mengetahui dan Tidak Mengerti		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 39 responden (55,71 %) menyatakan bahwa Bapak mengetahui visi dan misi Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu menyatakan sangat mengetahui dan mengerti, 30 responden (42,85%) menyatakan mengetahui dan mengerti, 1 responden (1,42%) menyatakan mengetahui tapi tidak mengerti, dan tidak ada responden menyatakan tidak mengetahui dan tidak mengerti.

**Tabel 25**

**Bapak selalu mendukung dan berpartisipasi mewujudkan visi dan misi  
Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Mendukung dan Sangat Berpartisipasi	62	88,57%
B	Mendukung dan Berpartisipasi	8	11,42%
C	Mendukung tetapi Tidak Berpartisipasi		
D	Tidak Mendukung dan Tidak Berpartisipasi		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. 62 responden (88,57%) menyatakan bahwa Bapak selalu mendukung dan

berpartisipasi mewujudkan visi dan misi Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu menyatakan sangat mendukung dan sangat berpartisipasi, 8 responden (11,42%) menyatakan mendukung dan berpartisipasi, tidak ada responden menyatakan mendukung tetapi tidak berpartisipasi, dan menyatakan tidak mendukung dan tidak berpartisipasi.

**Tabel 26**

**Apa yang Bapak lakukan ketika mendapat tugas dari atasan?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berusaha Mengerjakan Secara Maksimal Sesuai dengan Waktu yang Ditentukan	67	95,71%
B	Mengerjakan tetapi Lewat dari Batas Waktu yang Ditentukan	3	4,28%
C	Mengerjakan jika Sudah Diingatkan Kembali oleh Atasan		
D	Tidak Mengerjakan Sama Sekali dan Berusaha Mencari Alasan		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, 67 responden (95,71%) menyatakan bahwa apa yang Bapak lakukan ketika mendapat tugas dari atasan menyatakan berusaha mengerjakannya secara maksimal sesuai dengan waktu yang ditentukan, 3 responden (4,28%) menyatakan mengerjakan tapi lewat dari batas waktu yang ditentukan, tidak ada responden menyatakan mengerjakan jika sudah diingatkan kembali oleh atasan, dan menyatakan tidak mengerjakan sama sekali dan berusaha mencari alasan.

**Tabel III.27**

**Apa Yang Bapak rasakan ketika bekerja di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu?**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Perasaan Senang dan Merasa Menjadi Bagian dari Kantor Tersebut	63	90%
B	Perasaan Senang tetapi Belum Merasa Menjadi Bagian dari Kantor Tersebut	7	10%
C	Biasa Saja dan Tidak Menjadi Bagiannya		
D	Tertekan		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, 63 responden (90 %) menyatakan bahwa apa yang Bapak rasakan ketika bekerja di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu menyatakan perasaan senang dan merasa menjadi bagian dari kantor tersebut, 7 responden (10%) menyatakan perasaan senang tetapi belum merasa menjadi bagian dari kantor tersebut, tidak ada responden menyatakan biasa saja dan tidak merasa menjadi bagiannya, dan menyatakan menyatakan tertekan.

**Tabel III.28**

**Apakah Bapak termotivasi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Termotivasi	53	75,71%
B	Cukup Termotivasi	17	24,28%
C	Kurang Termotivasi		
D	Tidak Termotivasi		
Jumlah		70	100%

Tabel di atas dapat diketahui jawaban dari 70 orang responden yang merupakan Personil Kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, 53 responden (75,71%) menyatakan bahwa apakah Bapak termotivasi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu menyatakan termotivasi, 17 responden (24,28%) menyatakan cukup termotivasi, tidak ada responden menyatakan kurang termotivasi, dan menyatakan tidak termotivasi.

## **B. Wawancara**

1. Bagaimana komunikasi organisasi (komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi sejajar) yang terjadi di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu?

a. Komunikasi ke bawah berupa pemberian instruksi atau perintah untuk melaksanakan tugas ataupun penanganan perkara, pemberian *reward* bagi personil yang berprestasi dalam tugas dan pengungkapan perkara menonjol dan memberikan teguran atau tindakan fisik bagi personil yang melakukan kesalahan.

b. Komunikasi ke atas berupa memohon petunjuk terhadap hambatan-hambatan dalam penanganan perkara atau memberikan saran tentang perkara yang sedang ditangani

c. Komunikasi sejajar (antar personil) berupa pemberian ide atau saran kepada sesama personil dan kerja sama dalam penanganan perkara (Brigadir Arifin Parman, Personil Polres, Satreskrim Kamis 23 Mei 2013 pukul 10.15 WIB).

2. Bagaimana menurut bapak efektivitas kerja personil dan apa saja bentuk efektivitas kerja personil yang terjadi di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu ?

Menurut saya efektivitas kerja personil di Polres Rokan Hulu sudah cukup baik, Efektivitas kerja dapat dilihat dari kedisiplinan kerja pada jam 08.00 WIB, melaksanakan apel pagi dan keterbukaan dalam pelayanan masyarakat serta semangat personil dalam penanganan perkara mulai dari pelayanan tingkat

pertama penyidikan, pengungkapan, pemberkasan sampai pada pelimpahan tersangka kepada jaksa penuntut umum. Juga bentuk efektivitas kerja personil dibuktikan dengan kegiatan bulanan personil di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, seperti razia sesama personil, wirid bulanan dan kegiatan PBB (pasukan baris-berbaris) (Aiptu Tanbatua Sianturi/ Kajaga Regu II, Jum'at 24 Mei 2013 pukul 10.15 WIB).

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja personil di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu?

Faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja yaitu berupa pemberian *reward* bagi personil yang berprestasi dalam melaksanakan tugas maupun keberhasilan dalam pengungkapan perkara-perkara. Apabila pengungkapan kasus itu lebih banyak dapat mempengaruhi kinerjanya. apabila kinerjanya bagus maka pimpinan akan memberikan *reward* dalam upacara bulanan. salah satu contohnya adalah keberhasilan dalam meminimalisir kasus narkoba. efektivitas kerja juga dipengaruhi oleh remunerasi yang diberikan kepada personil. remunerasi ini akan dipotong 0,6% bagi personil yang tidak bertugas selama 1 jam dan 5% bagi personil yang tidak bertugas selama 1 hari (Brigadir Adevis, MIN Satresnarkoba Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu, Kamis 23 Mei 2013 pukul 11.00 WIB).

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

Dalam bab ini penulis akan memaparkan analisa terhadap data yang telah paparkan pada bab sebelumnya. Data yang telah dianalisa merupakan data yang berasal dari subjek penelitian yang dijadikan sampel, sedangkan untuk mempermudah dalam penganalisaan, penulis mengurutkan analisa dengan mengacu pada urutan pengklarifikasian pada pertanyaan angket.

Analisa data ini bertujuan untuk rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam Bab 1 yakni untuk mengetahui peranan komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja personil di Kantor Polisi Resor Kabupaten Rokan Hulu.

Berikut pengklarifikasian pertanyaan pada angket yang telah disebarkan:

- a. Pertanyaan 1,2,3,4,5 merupakan pertanyaan yang dimaksud untuk peranan komunikasi organisasi (komunikasi ke bawah/ *downward communication*) di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Pertanyaan 6,7,8,9,10,11,12 merupakan pertanyaan yang dimaksud untuk peranan komunikasi organisasi (komunikasi ke atas/ *upward communication*) di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu.
- c. Pertanyaan 13,14,15,16,17,18,19 merupakan pertanyaan yang dimaksud untuk peranan komunikasi organisasi (komunikasi horizontal/ komunikasi sejajar) di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu.



d. Pertanyaan 20,21,22,23,24,25 merupakan pertanyaan yang dimaksud untuk mengetahui faktor yang berperan dalam meningkatkan efektivitas kerja personil kepolisian di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu.

Namun demikian untuk hasil persentase tersebut terlebih dahulu dibuat rekapitulasi nilai terhadap responden masing-masing klarifikasi untuk mengetahui nilai “N” sebagai berikut :

**Tabel 29**

**Rekapitulasi Tentang Peranan Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Personil di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu**

Item	A		B		C		D		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	43	61	27	39	0	0	0	0	70	100%
2	46	66	21	30	1	1	2	3	70	100%
3	46	66	19	27	5	7	0	0	70	100%
4	43	61	27	39	0	0	0	0	70	100%
5	6	9	45	64	7	10	2	3	70	100%
6	11	16	54	77	5	7	0	0	70	100%
7	48	69	21	30	1	1	0	0	70	100%
8	40	57	26	37	0	0	4	6	70	100%
9	43	61	27	39	0	0	0	0	70	100%
10	47	67	19	27	1	1	3	5	70	100%
11	18	26	48	69	3	4	1	1	70	100%
12	37	53	31	44	1	1	1	1	70	100%
13	41	59	29	41	0	0	0	0	70	100%
14	26	37	42	60	2	3	0	0	70	100%
15	31	44	39	56	0	0	0	0	70	100%
16	41	59	28	40	1	1	0	0	70	100%
17	45	37	19	27	4	6	2	3	70	100%
18	39	56	31	44	0	0	0	0	70	100%
19	48	69	22	31	0	0	0	0	70	100%
20	38	54	28	40	0	0	0	6	70	100%
21	39	56	30	28	1	1	0	0	70	100%
22	62	89	8	11	0	0	0	0	70	100%
23	67	96	3	4	0	0	0	0	70	100%
24	63	90	7	10	0	0	0	0	70	100%

25	53	76	17	24	0	0	0	0	70	100%
Jml	1021	1434	668	938	32	43	19	28	1750	2500%

Sumber: Data Olahan 2013

Dari rekapitulasi data di atas maka dapat diperhatikan

$$N = FA+FB+FC+FD$$

$$N = 1021+668+32+19$$

$$N = \mathbf{1740}$$

$$\text{- Option A} = (1021 \times 4) = 4084$$

$$\text{- Option B} = (668 \times 3) = 2004$$

$$\text{- Option C} = (32 \times 2) = 64$$

$$\text{- Option D} = (19 \times 1) = 19$$

$$4084+2004+64+19 = 6171$$

Jadi :

$$P = \left[ \frac{F}{N} \times 100\% \right] : 4$$

$$P = \left[ \frac{6171}{1740} \times 100\% \right] : 4$$

$$P = \mathbf{88,66\%}$$

Dari rekapitulasi secara keseluruhan di atas tentang peranan komunikasi organisasi terhadap efektivitas kerja personil di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu dikatakan berperan dalam meningkatkan efektivitas kerja personil yaitu dengan persentase 88,66%

Hal di atas berdasarkan persentase mencapai 76%-100% dikategorikan berperan, 40%-75% dikategorikan cukup berperan, 30%-55% tidak berperan.

Berikut ini dipaparkan analisa terhadap masing-masing item berdasarkan data jawaban responden yang dibuat berdasarkan frekuensi dan persentase masing-masing option, analisa selengkapnya bisa dilihat dibawah ini.

Tabel 1 menunjukkan tentang instruksi atau tugas yang diberikan atasan kepada personil. Dalam hal ini sebagian besar responden selalu mengerti instruksi yang diberikan atasan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (selalu mengerti) sebesar 61,42%. atau 43 orang.

Tabel 2 menunjukkan tentang komunikasi yang terjadi antara personil dengan atasan dapat mempengaruhi sikap personil dalam bekerja. Dalam hal ini sebagian besar personil mengatakan bahwa komunikasi terhadap atasan berpengaruh terhadap sikap dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (berpengaruh) sebesar 65,71% atau 46 orang.

Tabel 3 menunjukkan tentang atasan selalu memberikan perhatian ketika personil melakukan kesalahan. Dalam hal ini sebagian personil menjawab atasan selalu memberikan perhatian ketika mengalami kesulitan dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (selalu) sebesar 65,71% atau 46 orang.

Tabel 4 menunjukkan tentang bagaimana cara atasan memberikan teguran ketika personil melakukan kesalahan dalam bekerja. Dalam hal ini sebagian responden menjawab cara atasan memberikan teguran baik . Hal ini

dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (baik) sebesar 61,42% atau 43 orang.

Tabel 5 menunjukkan apakah atasan pernah memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja yang Bapak lakukan. Dalam hal ini sebagian responden menjawab atasan pernah memberikan penghargaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option B (pernah) sebesar 64,28% atau 45 orang.

Tabel 6 menunjukkan Personil pernah menyampaikan saran mengenai pekerjaan kepada atasan. Dalam hal ini sebagian responden menjawab personil pernah menyampaikan saran mengenai pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option B (pernah) sebesar 77,14% atau 54 orang.

Tabel 7 menunjukkan sikap atasan ketika personil menyampaikan saran kepada atasan. Dalam hal ini sebagian responden menjawab sikap atasan ketika Bapak menyampaikan saran baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (baik) sebesar 68,57% atau 48 orang.

Tabel 8 menunjukkan komunikasi yang terjadi antara personil dengan atasan berpengaruh terhadap sikapnya dalam bekerja. Dalam hal ini sebagian responden menjawab komunikasi oleh personil berpengaruh terhadap sikap atasan dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (berpengaruh) sebesar 57,14% atau 40 orang.

Tabel 9 menunjukkan komunikasi dengan atasan berpengaruh dengan peningkatan hubungan kerja yang positif. Dalam hal ini sebagian responden menjawab hubungan kerja yang positif berpengaruh terhadap hubungan kerja yang positif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (berpengaruh) sebesar 57,14% atau 40 orang.

Tabel 10 menunjukkan berkomunikasi dengan atasan berpengaruh terhadap personil dalam bekerja. Dalam hal ini sebagian responden menjawab komunikasi dengan atasan berpengaruh terhadap sikap personil dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (berpengaruh) sebesar 67,14% atau 47 orang.

Tabel 11 menunjukkan saran yang disampaikan bawahan berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan atasan. Dalam hal ini sebagian responden menjawab saran yang disampaikan personil cukup berpengaruh terhadap tindakan atasan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option B (cukup berpengaruh) sebesar 68,57% atau 48 orang.

Tabel 12 menunjukkan komunikasi ke atas yang dilakukan berpengaruh terhadap motivasi kerja pada personil. Dalam hal ini sebagian responden menjawab komunikasi ke atas berpengaruh terhadap motivasi kerja. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (berpengaruh) sebesar 52,85% atau 37 orang.

Tabel 13 menunjukkan tentang personil selalu mengerti setiap rekan kerja menyampaikan pesan. Dalam hal ini sebagian responden menjawab personil mengerti setiap rekan sekerja menyampaikan pesan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (mengerti) sebesar 58,57% atau 41 orang.

Tabel 14 menunjukkan tentang komunikasi seajar berpengaruh terhadap peningkatan hubungan kerja. Dalam hal ini sebagian responden menjawab komunikasi seajar cukup berpengaruh terhadap peningkatan hubungan kerja positif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (cukup berpengaruh) sebesar 60% atau 42orang.

Tabel 15 menunjukkan pengaruh komunikasi yang dilakukan antara personil ditinjau dari hubungan sosial yang terjadi. Dalam hal ini sebagian responden menjawab komunikasi antara personil ditinjau dari hubungan sosial cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option B (cukup baik) sebesar 55,71% atau 39 orang.

Tabel 16 menunjukkan pengaruh komunikasi yang terjadi antara sesama personil ditinjau dari kedekatan dan ketertarikan satu sama lain. Dalam hal ini sebagian responden menjawab pengaruh komunikasi sesama personil ditinjau dari kedekatan dan ketertarikan satu sama lain baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (baik) sebesar 58,57% atau 41 orang.

Tabel 17 menunjukkan komunikasi antara sesama personil berpengaruh terhadap kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini sebagian responden menjawab komunikasi sesama personil terhadap kerjasama dalam menyelesaikan tugas berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (berpengaruh) sebesar 64,28% atau 45 orang.

Tabel 18 menunjukkan komunikasi yang dilakukan antara sesama personil ditinjau dari sikap personil dalam menjalankan tugas. Dalam hal ini sebagian responden menjawab komunikasi antara sesama personil ditinjau dari sikap Bapak dalam menjalankan tugas baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (baik) sebesar 55,71% atau 39 orang.

Tabel 19 menunjukkan sikap personil dalam menanggapi saran dari rekan sekerja. Dalam hal ini sebagian responden menjawab sikap personil dalam menanggapi saran dari rekan sekerja baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (baik) sebesar 68,57% atau 48 orang.

Tabel 20 menunjukkan tentang komunikasi organisasi berpengaruh terhadap kerja yang Bapak lakukan. Dalam hal ini sebagian responden menjawab komunikasi organisasi berpengaruh terhadap kerja yang dilakukan Bapak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (berpengaruh) sebesar 54,28% atau 38 orang.

Tabel 21 menunjukkan Bapak mengetahui dan mengerti mengenai visi dan misi Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. Dalam hal ini sebagian

responden menjawab sangat mengetahui dan sangat mengerti mengenai visi dan misi di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat mengetahui dan sangat mengerti) sebesar 55,71% atau 39 orang.

Tabel 22 menunjukkan Bapak selalu mendukung dan berpartisipasi mewujudkan visi dan misi Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. Dalam hal ini sangat mendukung dan sangat berpartisipasi mewujudkan visi dan misi Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (sangat mendukung dan sangat berpartisipasi) sebesar 88,57% atau 62 orang.

Tabel 23 menunjukkan apa yang Bapak lakukan ketika mendapat tugas dari atasan. Dalam hal ini hampir seluruh personil menjawab berusaha mengerjakan secara maksimal sesuai dengan waktu yang ditentukan tugas dari atasan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (mengerjakan secara maksimal sesuai waktu yang ditentukan) sebesar 95,71% atau 67 orang.

Tabel 24 menunjukkan tentang apa yang Bapak rasakan ketika bekerja di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. Dalam hal ini hampir seluruh personil menjawab perasaan ketika bekerja di kantor polisi perasaan senang dan merasa menjadi bagian dari kantor tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A sebesar 90% atau 63 orang.



Tabel 25 menunjukkan Bapak termotivasi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu. Dalam hal ini hampir seluruh personil menjawab termotivasi dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih option A (termotivasi) sebesar 75,71.% atau 53 orang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peranan komunikasi organisasi dalam meningkatkan efektivitas kerja personil di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu adalah berperan baik. Hal ini dapat dilihat dari angket persentase rata-rata kuantitatif deskriptif yaitu 88,66%.

Pesan yang disampaikan oleh atasan berupa instruksi kepada personil. dapat juga berbentuk *reward and punishment*. *Reward* atau penghargaan diberikan kepada personil yang mempunyai prestasi dalam bekerja, dan *punishment* atau hukuman bisa berbentuk teguran dan hukuman bagi personil yang melanggar aturan. Komunikasi yang dilakukan oleh personil kepada atasan bisa berbentuk permohonan izin, meminta petunjuk-petunjuk mengenai permasalahan pekerjaan. Juga terkadang personil mengajukan saran kepada atasan atau menyampaikan ide-ide kepada atasan. Komunikasi sesama personil dilihat dalam bentuk solidnya interaksi sesama personil baik dalam bekerja ataupun di luar pekerjaan.

## **B. Saran**

Dalam kesempatan ini penulis mengungkapkan beberapa harapan untuk Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu:

1. Polisi adalah suatu badan semi militer yang di dalam organisasinya menerapkan prinsip semi militer namun harus mempunyai jiwa atau berwatak sipil. Oleh karena itu dalam organisasi kepolisian, khususnya Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu hendaknya harus memperhatikan komunikasi organisasi (komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan ke pada personil, maupun sebaliknya dan juga memperhatikan komunikasi seajar/ antar personil guna meningkatkan efektivitas kerja personil itu sendiri).
2. Diharapkan kepada personil Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu meningkatkan efektivitas kerjanya baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi. Agar fungsi dan peran Kepolisian Negara Republik Indonesia bisa tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam I, Indrawijaya. 2000. *Perilaku Organisasi*. Bandung, Sinar Baru.
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1995.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Kencana,2007.
- Cangara, Hafid, 2007, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darma, Agus, *Manajemen Supervisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Effendy, Onong, Uchjana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Media Humas Polda Riau, *Tuah Sakti*, edisi oktober, 2006.  
\_\_\_\_\_ edisi april, 2012.
- Moeliono, Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Moleong, Lexy, J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2005.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nasution, Mulia, *Manajemen Personalia dan Aplikasi Dalam Perusahaan*. Jakarta: Djambata, 2000.
- Parkinson, Northcote, dkk. *Manajemen Efektiv di Tempat Kerja*. Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996.
- P, Siagian, Sondang, *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Panuju, Redi, *Komunikasi Organisasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.
- Rahardjo, Satjipto, *Membangun Polisi Sipil*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007.
- Rahman, Darfi, *Pengaruh implementasi PP No. 101 Tahun 2000 Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil*,. Pekanbaru: Uin Suska, 2007.

- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, Jakarta: Grafindo, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Public Relations*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Kampanye Public Relations*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sutrisno, Edy, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Thoah, Miftah, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Pace, Wayne dan Don F Faules, *Komunikasi Organisasi*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- West, Richard dan Turner H. Lynn, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

**Sumber Lain:**

- <http://arisandi.com/pengertian-peran/> (di unduh pada tanggal 21 November 2012, jam 09.25 am)
- [http://www.manbisnis2.tripod.com/2\\_2\\_4.pdf](http://www.manbisnis2.tripod.com/2_2_4.pdf), (di unduh pada tanggal 28 November 2012, jam 03.45 pm)
- <http://www.scribd.com/doc/50293984/jurnal-Pengertian-Efektifitas-Kerja> (diunduh pada tanggal 28 November 2012, jam 04.05 pm).
- [www.polri.go.id/organisasi/op/vm/](http://www.polri.go.id/organisasi/op/vm/) (diunduh pada tanggal 04 november 2012, jam 20.30 pm).

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER PENELITIAN

Pengajuan kuesioner ( daftar pertanyaan ) ini semata – mata ditujukan untuk mengumpulkan data dan informasi sehubungan dengan penelitian ilmiah (skripsi) dengan judul penelitian : **“Peranan Komunikasi Organisaasi Terhadap Efektivitas Kerja Personil di Kepolisian Resor Kabupaten Rokan Hulu.”**

*Terimakasih atas bantuan Bapak dengan mengisi kuesioner ini.*

---

---

#### I. Data Responden

Nama (Responden) :

Bagian (Divisi) :

Jabatan (Responden) :

## II. Daftar Pertanyaan

Untuk pengisian jawaban, Bapak cukup memberi tanda silang ( X ) pada jawaban yang Bapak anggap benar.

### A. Komunikasi Internal

#### a. Komunikasi Dari Atasan Kepada Bawahan ( Downward Communication )

1. Apakah Bapak selalu mengerti dengan instruksi atau tugas yang diberikan atasan?
  - a. Selalu Mengerti
  - b. Cukup Mengerti
  - c. Jarang Mengerti
  - d. Tidak Mengerti
  
2. Apakah komunikasi yang terjadi antara Bapak dengan atasan dapat mempengaruhi sikap Bapak dalam bekerja?
  - a. Berpengaruh
  - b. Cukup Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh
  
3. Apakah atasan selalu memberikan perhatian ketika Bapak mengalami kesulitan dalam bekerja?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Sama Sekali
  
4. Bagaimanakah cara atasan memberikan teguran ketika Bapak melakukan kesalahan dalam bekerja?
  - a. Baik
  - b. Cukup Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak Baik

5. Apakah atasan pernah memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja yang Bapak lakukan?
- a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah

**b. Komunikasi Vertikal Dari Bawah ke Atas (Upward Communication )**

1. Apakah Bapak pernah menyampaikan saran mengenai pekerjaan kepada atasan?
- a. Sering
  - b. pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
2. Bagaimana sikap atasan ketika Bapak menyampaikan saran kepadanya?
- a. Baik
  - b. Cukup Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak Baik
3. Apakah komunikasi yang terjadi antara Bapak dengan atasan berpengaruh terhadap sikap nya kepada Bapak?
- a. Berpengaruh
  - b. Cukup Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh



4. Apakah berkomunikasi dengan atasan berpengaruh dengan peningkatan hubungan kerja yang positif?
  - a. Berpengaruh
  - b. Cukup Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh
  
5. Apakah berkomunikasi dengan atasan berpengaruh terhadap sikap Bapak dalam bekerja?
  - a. Berpengaruh
  - b. Cukup Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh
  
6. Apakah saran yang disampaikan bawahan berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan atasan?
  - a. Berpengaruh
  - b. Cukup Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh
  
7. Apakah komunikasi ke atas yang dilakukan berpengaruh terhadap motivasi kerja pada personil?
  - a. Berpengaruh
  - b. Cukup Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh

**c. Komunikasi Horizontal ( Komunikasi sejajar )**

1. Apakah Bapak selalu mengerti setiap rekan sekerja menyampaikan pesan / informasi?
  - a. Mengerti
  - b. Cukup Mengerti
  - c. Kurang Mengerti
  - d. Tidak Mengerti
2. Apakah komunikasi sejajar berpengaruh terhadap peningkatan hubungan kerja?
  - a. Berpengaruh
  - b. Cukup Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh
3. Bagaimana pengaruh komunikasi yang dilakukan antara personil ditinjau dari hubungan sosial yang terjadi?
  - a. Baik
  - b. Cukup Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak Baik
4. Bagaimana pengaruh komunikasi yang terjadi antara sesama personil ditinjau dari kedekatan dan keterikatan satu sama lain?
  - a. Baik
  - b. Cukup Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak Baik
5. Apakah komunikasi antara sesama personil berpengaruh terhadap kerjasama dalam menyelesaikan tugas?
  - a. Berpengaruh
  - b. Cukup Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh

6. Bagaimana komunikasi yang dilakukan antara sesama personil ditinjau dari sikap Bapak dalam menjalankan tugas?
  - a. Baik
  - b. Cukup Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak Baik
7. Bagaimana sikap Bapak dalam menanggapi saran dari rekan sekerja?
  - a. Baik
  - b. Cukup Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak Baik

**B. Efektivitas Kerja**

1. Apakah komunikasi organisasi (komunikasi ke atas, komunikasi kebawah dan komunikasi sejajar) berpengaruh terhadap kinerja yang Bapak lakukan?
  - a. Berpengaruh
  - b. Cukup Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh
2. Apakah Bapak mengetahui dan mengerti mengenai visi dan misi Kantor Polisi Polres Kabupaten rokan Hulu?
  - a. Sangat Mengetahui dan Sangat Mengerti
  - b. Mengetahui dan Mengerti
  - c. Mengetahui tetapi Tidak Mengerti
  - d. Tidak Mengetahui dan Tidak Mengerti Sama Sekali.

3. Apakah Bapak selalu mendukung dan berpartisipasi mewujudkan visi dan misi Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu
  - a. Sangat Mendukung dan Sangat Berpartisipasi
  - b. Mendukung dan Berpartisipasi
  - c. Mendukung tetapi Tidak Berpartisipasi
  - d. Tidak Mendukung dan Tidak Berpartisipasi Sama Sekali.
4. Apa yang Bapak lakukan ketika mendapat tugas dari atasan?
  - a. Berusaha Mengerjakannya Secara Maksimal Sesuai dengan Waktu yang Ditentukan
  - b. Mengerjakan tapi Lewat dari Batas Waktu yang Ditentukan
  - c. Mengerjakan jika Sudah Diingatkan Kembali Oleh Atasan
  - d. Tidak Mengerjakan Sama Sekali dan Berusaha Mencari Alasan
5. Apa Yang Bapak rasakan ketika bekerja di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu?
  - a. Perasaan Senang dan Merasa Menjadi Bagian dari Kantor Tersebut.
  - b. Perasaan Senang tapi Belum Merasa Menjadi Bagian dari Kantor Tersebut
  - c. Biasa Saja dan Tidak Merasa Menjadi Bagiannya
  - d. Tertekan.
6. Apakah Bapak termotivasi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar di Kantor Polisi Polres Kabupaten Rokan Hulu
  - a. Termotivasi
  - b. Cukup Termotivasi

c. Kurang Termotivasi

d. Tidak Termotivasi

## Lampiran II

### 1. Komunikasi ke Bawah (*Downward Communication*)

Instruksi dari atasan ke pada bawahan



Pernyataan Sikap Anti Korupsi, Kolusi, Nepotisme Polantas Polres Rokan Hulu yang disampaikan oleh Kapolres Rokan Hulu, sebagai wujud pernyataan sikap dan tanggung jawab personil secara pribadi, institusi dan masyarakat untuk tidak terlibat KKN.

2. Komunikasi ke atas (*Upward Communication*)



Personil memberikan penjelasan mengenai pekerjaan kepada atasan.

3. Komunikasi horizontal



Komunikasi sesama personil dapat menjalin hubungan positif.

4. Efektivitas Kerja

a. Kedisiplinan (apel pagi)



Personil dalam melaksanakan apel pagi di halaman Mapolres Kabupaten Rokan Hulu.



b. *Reward*



*Reward* atau penghargaan diberikan kepada personil yang dianggap telah melakukan prestasi dalam bekerja.

c. Salah satu kegiatan bulanan yaitu razia sesama personil





Salah satu bentuk efektivitas kerja ditunjukkan dengan kegiatan bulanan personil dengan razia sesama personil dan kegiatan PBB (pasukan baris-berbaris)